

# RENCANA PENGEMBANGAN DAERAH PANTAI SELATAN JAWA TIMUR

REPUBLIC INDONESIA  
RINGKASAN

LTA-14  
STUDI PENGEMBANGAN  
REGIONAL JAWA  
BAGIAN A. TAHAP II  
JAWA TIMUR  
MARET 1980

JAPAN INTERNATIONAL  
COOPERATION AGENCY



# RENCANA PENGEMBANGAN DAERAH PANTAI SELATAN JAWA TIMUR

REPUBLIK INDONESIA  
RINGKASAN

JICA LIBRARY



1049317[93]

LTA-14  
STUDI PENGEMBANGAN  
REGIONAL JAWA  
BAGIAN A. TAHAP II  
JAWA TIMUR  
MARET 1980

JAPAN INTERNATIONAL  
COOPERATION AGENCY

|                  |     |
|------------------|-----|
| 国際協力事業団          |     |
| 受入<br>月日 84.10.2 | 108 |
| 登録No. 03390      | 34  |
|                  | SDF |

## P E N D A H U L U A N

Untuk memenuhi permintaan dari Pemerintah Republik Indonesia, maka Pemerintah Jepang telah memutuskan untuk melakukan studi regional terhadap daerah pantai bagian selatan Jawa Timur, dan Japan International Cooperation Agency (JICA) melakukan survai yang diperlukan untuk merumuskan suatu rencana bagi pembangunan prasarana ekonomi dan sosial sehubungan dengan REPELITA III.

JICA telah menyusun Team Studi yang dipimpin oleh Jiro Kano, Direktur Pelaksana, International Development Center of Japan, yang melaksanakan dua kali survai lapangan dalam tahun 1978 dan 1979 dengan kerjasama Pemerintah Indonesia dan berbagai instansi pemerintah.

Setelah menyelesaikan survai lapangan di Indonesia, Team Studi itu menganalisa hasil-hasil pemeriksaan mereka bersama dengan data dan informasi yang bersangkutan-paut yang diperoleh melalui perundingan dengan pejabat-pejabat Indonesia yang berkepentingan, dan telah selesai menyusun laporan yang sekarang untuk dimajukan kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Laporan ini adalah versi Indonesia dari "Summary and Recommendations" dari laporan utama.

Besar harapan saya agar laporan ini akan menyumbang kepada pembangunan ekonomi dan sosial daerah pantai bagian selatan Jawa Timur maupun kepada hubungan bersahabat yang lebih erat di antara kedua negara.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah dan rakyat Indonesia yang bersangkutan atas segala kerjasama dan bantuan yang sangat berharga yang telah diberikan kepada Team Studi itu.

Maret 1980



Keisuke Arita  
Ketua  
Japan International Cooperation  
Agency  
Tokyo, Japan

PENGIRIMAN SURAT

Yang Terhormat Sdr. Keisuke Arita

K e t u a

Japan International Cooperation Agency

Shinjuku Mitsui Bldg.

Nishi - Shinjuku 2-1

Shinjuku-ku, Tokyo

J a p a n.

Saudara Ketua Yth.:

Dengan senang hati saya sampaikan kepada Saudara draft laporan akhir "Rencana Pembangunan Daerah Pantai Bagian Selatan, Jawa Timur; LTA-14 Studi Regional Pulau Jawa - Tahap II, Bagian A, Republik Indonesia".

Laporan ini telah dipersiapkan dalam waktu dua tahun menurut ketentuan-ketentuan yang ditanda tangani berturut-turut dalam bulan Agustus 1978 dan dalam bulan Desember 1979. Sebagai hasil studi dalam tahun pertama, - draft laporannya telah diserahkan kepada Pemerintah Indonesia dalam bulan Maret 1979, yang menitik beratkan pada pembuatan strategi terhadap daerah melalui sektor analisa. Kemudian, berbagai komentar yang konstruktif dan gagasan-gagasan baru telah muncul pada laporan tersebut yang mana kesemuanya itu telah tersusun dalam ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam studi tahun ke II yang berupa revisi ekstensif terhadap draft laporan maupun terhadap perumusan proyek yang sudah kongkrit di suatu daerah tertentu.

Pemerintah Jepang, melalui Japan International Cooperation Agency selaku Instansi Pemerintah untuk Bantuan Teknik, mengangkat the International Development Center of Japan (yang kemudian disingkat dengan IDCJ) untuk melakukan studi ini.

IDCJ menyusun sebuah team ahli yang dipimpin oleh Jiro Kano dan mengirimnya Ke Indonesia. Puncak dari studi adalah pada periode pekerjaan ilmiah di Indonesia yang dimulai pada tanggal 19 Nopember 1978 sampai 31 Januari 1979, dan mulai pada tanggal 28 Nopember 1979 sampai 31 Desember 1979. Sebagai hasil dari survey lapangan ini serta pekerjaan yang dilakukan di Kantor di Jepang, Draft laporan Akhir ini telah dihasilkan. Para anggota dari Team Studi ini adalah :

|                     |  |
|---------------------|--|
| Jiro Kano **        | : Pimpinan Proyek                                      |
| Koichi Mera *       | : Penasehat Proyek, Ahli Ekonmi Regional               |
| Koichi Baba **      | : Regional Planner                                     |
| Susumu Hondai ***   | : Team Koordinator-Perencana Ekonomi, Analisis Ekonmi. |
| Tsuneaki Yoshida*** | : Perencana Pengairan-Koordinator Analisis/Keuangan.   |
| Masamitsu Toriyama* | : Perencana Transportasi                               |
| Tatsuo Izumi **     | : Insinyur Pengairan                                   |
| Torao Tokozumi **   | : Insinyur Transportasi                                |
| Kazuhiro Koshiro*   | : Perencana Pelabuhan                                  |
| Jinichiro Yabuta*   | : Perencana Regional                                   |
| Dairoku Tsurumaki*  | : Ahli Agronomi  |
| Naoaki Tomizawa*    | : Expert Pembangunan Pertambangan                      |
| Takashi Shirasu **  | : Perencana Land Use                                   |
| Koji Fujimoto*      | : Perencana Proyek Industri                            |
| Akira Zama *        | : Perencana Pembangunan Perikanan.                     |

Catatan : \*\*\* Peserta survey tahun fiskal 1978 dan 1979

\*\* Peserta survey hanya tahun 1979

\* Peserta survey hanya dalam tahun fiskal 1978.

Team mendapat bantuan dilapangan dan di Kantor pusat studi di Surabaya selama dalam studi ini dari team pendamping Indonesia yang terdiri dari :


|                   |   |
|-------------------|---|
| Ruslan Diwiryo    | : Direktur Proyek   |
| Sunaryo           | : Wakil Pimpinan  |
| A. Sabur          | : Koordinator Perencana Transportasi<br>D.T.K.D. Jakarta.       |
| Suharisman        | : Perencana Ekonomi, BAPPEDA Jatim.                             |
| Djaelani          | : Perencana Regional, BAPPEDA Jatim.                            |
| Kusnaeni          | : Perencana Proyek Pelabuhan, Kanwil<br>Hubungan Laut.          |
| Sarjono Sudibjo   | : Perencana Pembangunan Pertanian Cipta<br>Karya Jatim.         |
| Ginting Suko      | : Perencana Pertanian, BAPPEDA Jatim.                           |
| Hudoro            | : Perencana Proyek Industri, Dinas Per-<br>industrian Jatim.    |
| Djoko Suryanto    | : Ahli Pembangunan Perikanan, Dinas Pe-<br>riikanan Jawa Timur. |
| Hermin Suryantari | : Staff Pembantu-Agronomist                                     |

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak di Indonesia yang telah membantu misi kami dalam berbagai macam kegiatan. Terutama terima kasih kepada Bapak Radinal Mochtar, Direktur Jenderal Cipta Karya dan Bapak T.A. Salim Kepala Biro Dana Pembangunan Daerah BAPPENAS. Kami juga berterima kasih kepada Bapak Ruslan Diwiryo Direktur Direktorat Tata Kota dan Tata Daerah yang telah membuat persiapan untuk misi studi termasuk team counterpartnya. Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada perorangan di Jawa Timur yang telah membantu studi kami disana. Terutama dalam daftar adalah Bapak Sumardi P, Ketua BAPPEDA; Bapak Warsito, Wakil Ketua BAPPEDA; dan Bapak Sudarmadi, Wakil Kepala Dinas PU. Propinsi Jawa Timur, Bidang Cipta Karya.

Kami juga sangat berhutang budi kepada sejumlah pejabat dari berbagai-bagai bidang pada berbagai tingkat Pemerintahan Indonesia, Duta Besar Jepang di Jakarta, Konsulat Jepang di Surabaya, dan Menteri Luar Negeri Jepang di Tokyo. Terakhir kami tetap akan mengingat2 usaha-usaha yang luar biasa yang telah dilakukan oleh Japan International Cooperation Agency dalam membantu mengarahkan ke penyelesaian yang berhasil pada laporan ini.

Pandangan-pandangan yang dinyatakan dalam laporan ini tidak menguraikan arti dari Japan International Cooperation Agency dan International Development Center, Jepang.

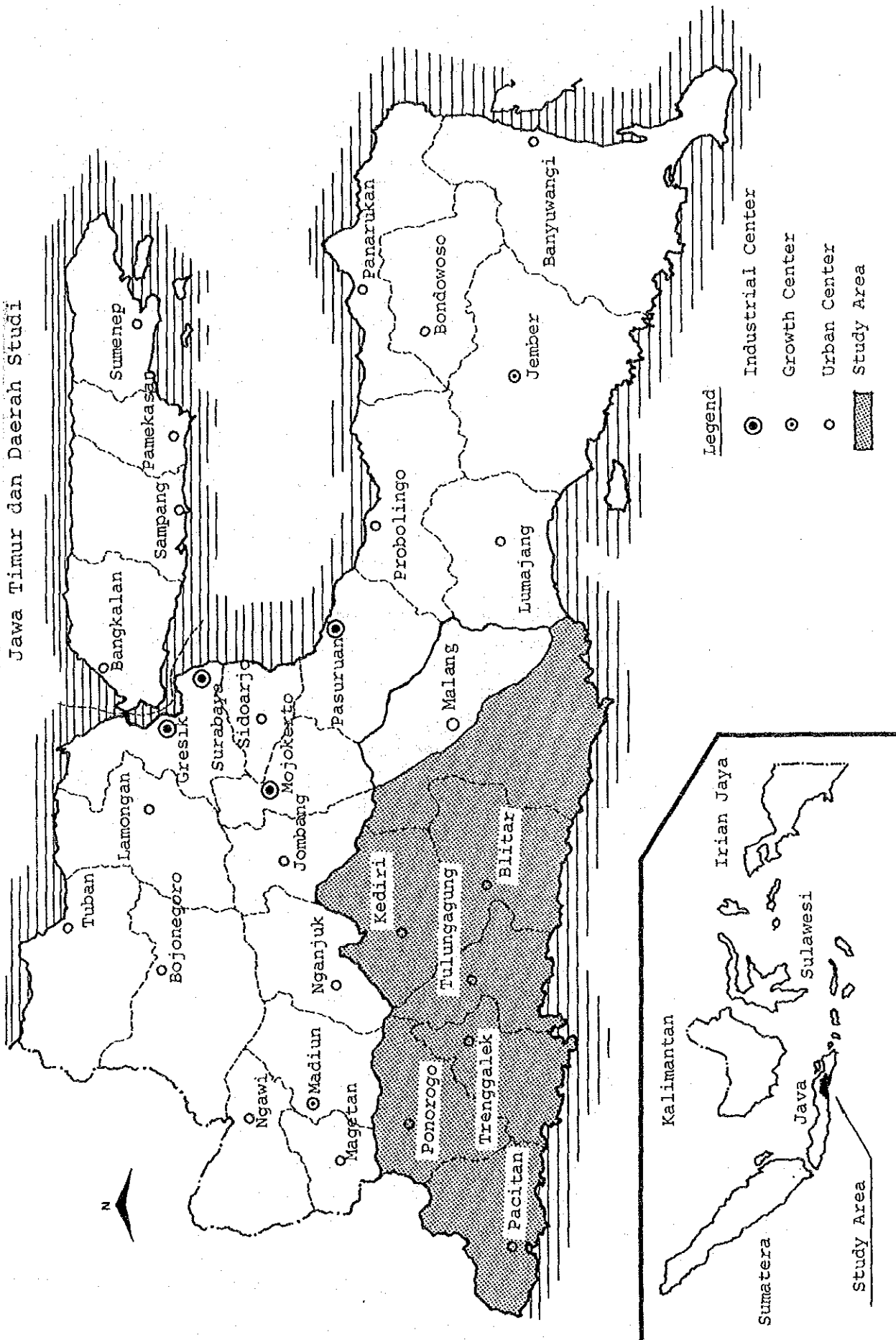
Maret 1980



Saburo Kawai  
Ketua  
International Development  
Center of Japan



Jawa Timur dan Daerah Studi



INDONESIA

## DAFTAR ISI

|  | Halaman. |
|--|----------|
| PENDAHULUAN .....  | i        |
| PENGIRIMAN SURAT .....   | iii      |
| RINGKASAN DAN REKOMENTASI  |          |
| S.1. U m u m .....   | 1        |
| S.1.1. Gambaran Situasi Sekarang .....   | 1        |
| S.1.2. Aspek Geografis Pembangunan serta potensi2-nya...                                   | 2        |
| S.2. Sasaran2 Pembangunan dan Metode Evaluasi .....  | 7        |
| S.2.1. Identifikasi Sasaran2 Pembangunan untuk wilayah -<br>studi .....                    | 7        |
| S.2.2. Metode Evaluasi terhadap Proyek2 dan Strategi2 :<br>Metode Pencapaian sasaran ..... | 10       |
| S.3. Strategi Pembangunan dan Sumber2 Keuangan untuk Pembang-<br>unan .....                | 10       |
| S.3.1. Strategi Pembangunan .....  | 10       |
| S.3.2. Evaluasi Alternatif Strategi2.....  | 14       |
| S.3.3. Sumber2 Keuangan untuk Pembangunan: Sebuah Proyeksi                                 | 15       |
| S.4. Strategi Campuran dan Seleksi Proyek2 untuk diimplemen-<br>tasikan .....              | 16       |
| S.4.1. Strategi Campuran .....   | 16       |
| S.4.2. Seleksi Proyek2 untuk dilaksanaksn .....  | 19       |
| S.5. Evaluasi Sosial Ekonomi .....   | 21       |
| S.5.1. Evaluasi Ekonomi dari Proyek2 yang Diusulkan .....                                  | 21       |
| S.5.2. Pembagian2 Keuntungan per Proyek .....  | 24       |
| S.6. Rekomendasi/Saran2 untuk Pelaksanaan Proyek2 yg diusulkan                             | 26       |
| S.6.1. Proyek2 Prioritas yang Diusulkan .....  | 26       |
| S.6.2. Proyek2 untuk Feasibility Study .....   | 41       |
| S.6.3. Program Investasi yang Diusulkan .....  | 43       |
| S.6.4. Organisasi yang direkomendasikan untuk Pelaksanaan                                  | 44       |
| S.7. Lanjutan Feasibility Study untuk Proyek2 .....  | 46       |
| S.7.1. Paket Pembangunan Terpadu Teluk Prigi .....   | 46       |
| S.7.2. Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan bagian -<br>Barat .....                   | 55       |

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR/PETA

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Tabel S.1.  | Sasaran2 dan Bobotnya .....  | 8  |
| Tabel S.2.  | Karakteristik Utama Strategi .....   | 12 |
| Tabel S.3.  | Penyediaan Anggaran Daerah Studi .....   | 17 |
| Tabel S.4.  | Pengusulan Alokasi Investasi Antara Daerah Prioritas dan Non-Prioritas, Penyaluran Penduduk dan Penyaluran PKD ..... | 18 |
| Tabel S.5.  | Dana yang tersedia untuk proyek2 yang diusulkan - dalam studi. Menurut Sumber Alternatif I .....                     | 19 |
| Tabel S.6.  | Pendapatan per-kapita yang diciptakan oleh Investasi-investasi Pemerintah pada Proyek2 yang sedang - berjalan .....  | 22 |
| Tabel S.7.  | Pendapatan per-kapita yang dihasilkan dari strategi yang terpilih .....  | 23 |
| Tabel S.8.  | Sumbangan2 yang diberikan apabila seluruh proyek2 yang diusulkan dilaksanakan .....                                  | 27 |
| Tabel S.9.  | Kebutuhan Man-month untuk Feasibility Study Paket Proyek Pembangunan Terpadu Daerah Teluk Prigi....                  | 42 |
| Tabel S.10. | Kebutuhan Man-month untuk Feasibility Study Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bagian Barat.                  | 43 |
| Tabel S.12. | Biaya2 dan Keuntungan2 dari Proyek2 yang diusulkan didaerah Pacitan Barat (PP.I) .....                               | 67 |
| Tabel S.13. | Jadwal investasi Proyek2 yang diusulkan .....  | 73 |
| Tabel S.14. | Jumlah Seluruh Biaya2 dan keuntungan2 Proyek2 yg. diusulkan .....  | 76 |
| Gambar S.1. | Aspek Geografis Pembangunan .....  | 5  |
| Gambar S.2. | Susunan Sarana2 Pelabuhan Ikan di Prigi 1976-78, dibuat oleh Bupati .....  | 49 |
| Gambar S.3. | Rencana Induk Pelabuhan Ikan Prigi .....   | 51 |
| Gambar S.4. | Kondisi Topografis Teluk Prigi .....   | 54 |
| Gambar S.5. | Peta Topografis dan Mata Air di Kab. Pacitan .....   | 56 |
| Gambar S.6. | Posisi Sosio-Ekonomi Kab. Pacitan di th.1977-78...   | 59 |
| Gambar S.7. | Lokasi Proyek2 Pembangunan Sumber Air .....  | 63 |
| Gambar S.8. | Standar Pembagian Bendungan2 yang diusulkan .....  | 64 |
| Gambar S.9. | Daerah yang diusulkan untuk Proyek Intensifikasi - Penghijauan kembali .....   | 70 |
| Gambar S.10 | Lokasi Proyek2 yang diusulkan untuk Pembangunan - Jalan .....  | 72 |
| Gambar S.11 | Lokasi Proyek2 yang diusulkan .....  | 75 |

\*\*\*\*\*

R I N G K A S A N

dan

R E K O M E N D A S I

## RINGKASAN DAN REKOMENDASI 2

S.1. U m u mS.1.1. Gambaran situasi sekarang.

Selama Repelita I dan II, Pemerintah Pusat, Propinsi dan Lokal berusaha keras untuk membangun Daerah Studi yang terdiri dari Kab2. Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Kab./KDY. Kediri, Kab/KDY. Blitar dan bagian Selatan Kab. Malang. Salah satu dari usaha-usaha itu telah menghasilkan suatu perluasan daerah-daerah irigasi terutama sepanjang Kali Brantas. Namun demikian, penilaian kita menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan antara Daerah Study dan daerah sisanya di Jawa Timur masih belum tertutup. Perbedaan pendapatan yang ada ini sebagian tercermin pada tingkat perkembangan penduduk di Daerah Studi. Statistik penduduk yang diperhitungkan oleh Pemerintah - Daerah Jawa Timur memperlihatkan peningkatan penduduk setiap tahunnya secara berturut-turut, yakni 1,32%, 1,17% dan 0,08% antara tahun 1971 dan 1978 di bagian-bagian tengah, Utara dan di Daerah Studi. Pertumbuhan di Daerah Studi yang relatif lambat ini sebagian disebabkan pemberangkatan penduduk itu sebagai transmigran meninggalkan tempat tsb. Walaupun demikian, usaha-usaha daerah-daerah yang secara ekonomis kurang menguntungkan selama Repelita II, secara berangsur-angsur telah menunjukkan hasilnya di beberapa tempat.

Salah satu sektor yang tumbuh secara cepat adalah sektor perikanan. Walaupun Pendapatan Kotor Daerah (PKD) kecil, penangkapan ikan mengalami kenaikan lebih dari 50% setiap tahunnya dalam tahun-tahun terakhir ini. Kegiatan-kegiatan perikanan di Trenggalek menghasilkan 2.700 ton ikan tangkapan rata-rata tiap harinya dijual dengan harga Rp. 1,6 juta. Perkembangan yang cepat ini terutama disebabkan diperkenalkannya penangkapan dengan metode pukat.

Selama dalam beberapa tahun terakhir ini, agaknya mesin motor lebih mudah didapat. Para nelayan pembaharu itu telah mulai dengan memperkenalkan mesin-mesin motor serta metode2 pukat yang sangat meningkatkan hasil penangkapannya.

Peningkatan yang besar pada produksi padi di wilayah studi adalah terutama disebabkan oleh investasi yang besar dari pemerintah - dalam pembangunan sumber-sumber air selama periode Repelita I dan II. Disana masih berlangsung proyek-proyek besar yang akan menghasilkan keuntungan-keuntungan yang sangat berarti sepanjang Kali Brantas untuk masa mendatang. Proyek-proyek tersebut akan memberikan keuntungan-keuntungan terutama untuk Blitar, Tulungagung, Kediri dan sebagian Trenggalek dan akan mempertinggi tingkat kegiatan-kegiatan ekonomi di wilayah studi itu.

Usaha-usaha perfabrikan belum merupakan sektor yang penting di daerah studi. Terutama padat karya dan ketrampilan yang berorientasi kan industri yang menyebar dari Surabaya pada saat ini belum mencapai daerah studi. Namun industri-industri hasil pertanian seperti pengolahan jagung telah dibangun di Kediri dan sekitarnya yang telah merangsang produksi pertanian di daerah Hulu Aliran Kali Brantas. Industri-industri besar di Kediri baru-baru ini ialah industri-industri pengolahan hasil pertanian yang menghasilkan gula, rokok, peti-peti kayu, karung-karung goni, dan perkakas rumah tangga. Dan semua ini akan menjadi landasan bagi maju-mundurnya perkembangan industri di masa-masa mendatang.

#### S.1.2. Aspek2 Geografis Pembangunan serta Potensi2-nya.

Dewasa ini terdapat tiga buah jalan raya utama propinsi yang menuju ke wilayah studi dari jalan raya negara mengarah ke Barat dari Surabaya, seperti yang tampak pada peta S.1.

- (1) Poros Surabaya - Malang
- (2) Rute2 menuju ke Selatan dari Kertosono atau Nganjuk pada jalan raya negara, dan
- (3) Rute menuju ke Selatan dari Madiun.

Karena pembangunannya meluas dari Surabaya terutama melalui jalan raya negara, maka makin dekat letak sebuah kota dengan jalan raya negara, makin tinggi tingkat pembangunan yang dicapainya.

Karena ketiga rute jalan tersebut sangat mempengaruhi struktur ruang dari perekonomian daerah tersebut, maka daerah studi ini dapat dipisah-pisahkan menjadi tiga unit. Yang pertama adalah Malang bagian Selatan dan Blitar bagian Barat yang mempunyai tali hubungan yang dekat dengan KDY. Malang sebagai pusatnya. Usaha yang menonjol di daerah ini ialah pertanian yang dapat menyediakan bahan pangan dan bahan baku industri untuk pusat.

Meskipun sebagian dari wilayah ini adalah daerah berkapur yaitu sepanjang garis pantainya, namun disana terdapat beberapa penanaman padi dan penanaman tanaman tanah kering yang ekstensif sebagian karena tersedianya air dari sungai-sungai kecil dan sebagian lagi karena keadaan topografisnya yang agak baik yang dapat menahan humus. Disana terdapat potensi air tanah yang jika diusahakan penyadapannya akan merupakan bantuan yang besar bagi peningkatan intensitas pertanian padi serta dapat merubah potensi tanah-tanah kering tsb. menjadi tanah irigasi. Industri-industri pengolahan pangan telah berkembang di daerah-daerah pemukiman ini terutama berkat dekatnya jarak ke pasar yang besar setempat di KDY Malang.

Unit kedua adalah wilayah Hulu Aliran Kali Brantas dimana termasuk juga bagian-bagian dari daerah Trenggalek - Tulungagung - Blitar dan sebagian besar daerah Kediri yang mana keadaan perekonomiannya bertalian erat dengan KDY Kediri sebagai pusatnya. Trenggalek, Tulungagung, dan Blitar terutama menghususkan pertanian dan perikanan yang menyediakan hasil-hasil produksinya untuk KDY Kediri. Kediri memerankan hampir semua fungsi-fungsinya yang mencakup dari kegiatan-kegiatan hasil-hasil produksi Industri sampai dengan kegiatan-kegiatan perdagangannya.

Di Kab. Kediri, penanaman padi merupakan kegiatan pertanian yang utama dari daerah tersebut, namun hasil panen per hektarnya tidak setinggi seperti diwilayah Trenggalek - Tulungagung - Blitar akibat banjir yang terus-menerus dari Kali Brantas serta cabang-cabangnya. Tetapi hasil produksi padi dari wilayah ini akan sangat meningkat setelah proyek-proyek pengairan yang kini sedang berjalan terselesaikan.

Kecenderungan lainnya yang luar biasa yang terjadi di wilayah pertanian ini adalah meningkatnya hasil produksi pangan bagi keperluan konsumsi perkotaan seperti telur, susu, sayur-sayuran dan buah-buahan segar.

Pertumbuhan kota Kediri lebih lanjut akan meningkatkan kebutuhan-kebutuhan terhadap hasil-hasil produksi ini. Pengelompokan industri di kota Kediri dan sekitarnya merupakan yang terbesar di wilayah studi. - Pengolahan pangan dan pertenunan merupakan tipe-tipe industri yang - utama.

Penggunaan tanah yang dominan di Kab2. Trenggalek, Tulungagung dan Blitar hanya diperuntukkan penanaman padi, sedangkan di beberapa bagian sekitar kota-kota Trenggalek dan Blitar sudah merupakan wilayah-wilayah dengan tan aman ganda. Teluk prigi menunjang kehidupan kegiatan perikanan bagi wilayah studi. Prigi ini juga cocok untuk dibangun pelabuhannya.

Jumlah penduduknya yang besar itu bila dibarengi dengan peningkatan produktivitas pertanian di wilayah aliran Kali Brantas seperti yang di harapkan akan cukup menjamin pasar-pasar setempat untuk pemasaran - ikan dan hasil-hasil produksi ikan lainnya. Tiga kota kabupaten merupakan pusat-pusat industri-industri perpabrikasi di wilayah ini termasuk Tulungagung yang mengkhususkan industri-industri batik dan sandang, se- dangkan Trenggalek dalam industri genteng dan Blitar dalam industri - pengolahan pangan.

Unit ke tiga adalah wilayah Ponorogo-Pacitan sepanjang jalan raya Prop. dari Madiun sampai Pacitan, dan KDY Madiun ini berfungsi sebagai pusat arealnya. Dalam usaha pertaniannya, wilayah ini mengkhususkan pada produksi-produksi : gula, kedelai dan bahan baku industri lainnya.

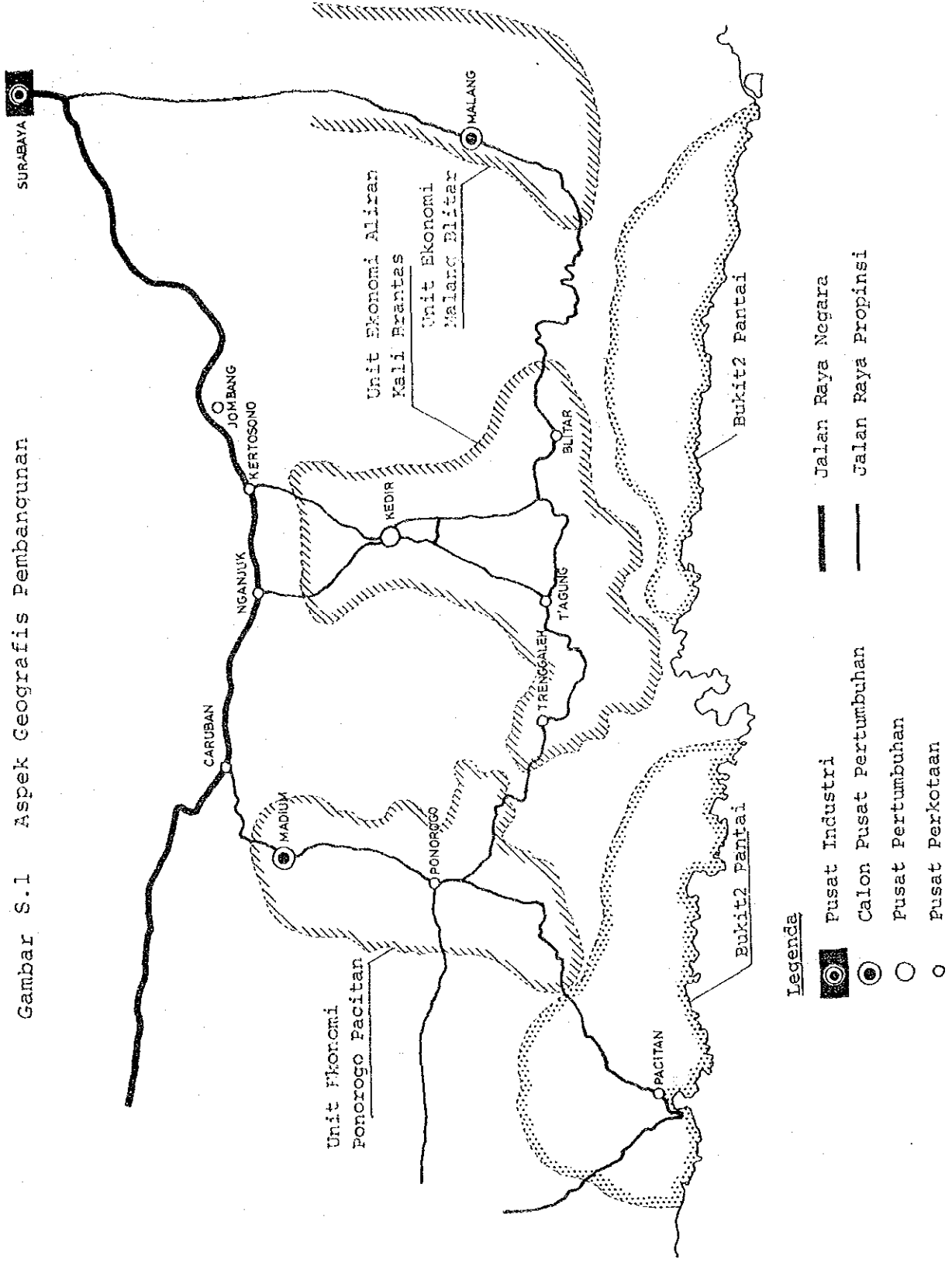
Namun demikian, pengaruh dari kegiatan-kegiatan perekonomian kota Madiun ini yang sampai meliputi daerah-daerah di Pacitan hanya kecil saja, sebagian karena kurangnya investasi yang memadai dibidang prasarana sepanjang jalan raya propinsi dan sebagian lagi dikarenakan sedikitnya jumlah penduduk di KDY. Madiun.

Demikian jauh, perekonomian Pacitan agaknya lebih mempunyai hubungan dengan perekonomian kota Solo di Jawa Tengah.

Tanah datar Aluvial meliputi sebagian besar Kab. Ponorogo. Daerah ini mempunyai lebih dari cukup air permukaan yang berasal dari kali - Madiun. Kemungkinan juga air tanah terdapat dibagian Barat dari Kab.



Gambar S.1 Aspek Geografis Pembangunan



Legenda

- ⊙ Pusat Industri
- ⊙ Calon Pusat Pertumbuhan
- Pusat Pertumbuhan
- Pusat Perkotaan
- ▬ Jalan Raya Negara
- ▬ Jalan Raya Propinsi

Ponorogo. Karena sebagian besar dari wilayah ini masih merupakan tanah yang bertanaman tunggal, disana terdapat suatu potensi yang besar untuk produksi pertanian dengan kesuburan tanahnya serta tersedianya air.

Dari kota Ponorogo, pusat dari wilayah ini, jalan-jalan propinsi membentang sampai ke selatan, ke Pacitan, ke Barat ke Solo, ke Utara ke Madiun dan ke Timur ke Trenggalek.

Jalan-jalan propinsi ini bersama dengan jaringan-jaringan jalan antar wilayahnya yang terhitung dibangun secara sempurna telah memperbesar potensi-potensi pertanian daerah tsb, dalam rangka kemudahan pemasarannya. Kota Ponorogo dan daerah-daerah sekitarnya yang terdekat mempunyai pengelompokan industri besar yang ketiga setelah Kediri dan Tulungagung, dimana industrinya ini lebih berorientasikan kepada ketrampilan tenaga daripada kepada sumber-sumbernya.

Bagian Selatan daerah pantai yang berbukit-bukit sebagian besar merupakan daerah yang berkapur tidak merupakan unit ekonomi yang dapat diidentifikasi dengan jelas secara tersendiri. Tetapi secara langsung hubungannya dengan salah satu areal perekonomian disebelah utaranya seperti disebut diatas agaknya tidak begitu erat bahkan hampir tertinggal. Situasi yang demikian ini sebagian disebabkan oleh sedikitnya jaringan-jaringan jalan penghubung yang menghubungkan daerah itu dengan jalan raya propinsi dan sebagian lagi dikarenakan kurangnya sumber-sumber air yang memadai.

Kab. Pacitan, seluruh wilayahnya berbukit kecuali sekitar kota Pacitan terdapat daerah datar dengan luas yang terbatas. Jumlah areal tanah yang cocok untuk pertanian terbatas sekali dan letaknya terpecah. Walaupun produksi ubi kayu merupakan yang dominan dalam keseluruhan wilayahnya, namun cengkeh yang sebagian besar dihasilkan diatas bukit-bukit merupakan sumber keuangan yang penting bagi para petani. Wilayah ini menanggung 50% produksi cengkeh se Jawa Timur. Buncis merupakan potensi hasil panen lainnya bagi pertanian tanah kering dari daerah ini. Disana terdapat banyak perkampungan nelayan kecil sepanjang daerah pantai, dan penangkapan ikan dilakukan secara tradisional karenanya tingkat produksinya jauh lebih rendah daripada yang dihasilkan di Prigi.

Dibagian Selatan Trenggalek, disana terdapat beberapa sungai yang airnya dapat ditampung dengan membangun dam-dam kecil untuk tujuan irigasi. Penanaman padi sudah meluas sepanjang kali-kali ini, meskipun masih merupakan penanaman tanaman tunggal. Juga produksi cengkeh merupakan kegiatan pertanian yang utama di daerah ini. Daerah ini menanggung 20% dari seluruh produksi cengkeh di Jawa Timur. Tampaknya daerah tanah kering ini cocok untuk memproduksi rempah-rempah. Di Panggul, disana terdapat lapisan-lapisan batu marmar yang mutunya lebih baik daripada yang sekarang dieksploitir di Besole meskipun ukuran lapisannya masih belum diketahui.

Dibagian Selatan Blitar, sebagian besar wilayahnya mengandung kapur yang merupakan faktor utama yang menyebabkan sangat rendahnya hasil panen per hektarnya. Disana terdapat beberapa sungai yang cocok untuk irigasi sekalipun secara kecil-kecilan. Daerah-daerah kritis yang luas ada di bagian Selatan Blitar dan erosi tanah merupakan masalah yang serius. Meskipun disana terdapat beberapa potensi dalam produksi cengkeh, ulat sutera dan perikanan, namun jalan-jalan penghubung yang menghubungkan daerah ini dengan kota-kota kabupatennya tidak memadai sehingga menjadikan halangan-halangan bagi pengembangan daerah disepanjang daerah kegiatan ekonomi.

## S.2. Sasaran2 Pembangunan dan Metode Evaluasi.

### S.2.1. Identifikasi Sasaran2 Pembangunan untuk Wilayah Studi.

Pemerintah Pusat telah menetapkan garis-garis pedoman kebijaksanaan pembangunan 1\*) yang luas yang memasukkan pembangunan ekonomi untuk daerah-daerah yang terbelakang serta membina pertumbuhan ekonomi selama dalam kurun waktu Repelita III, berdasarkan penilaian hasil pelaksanaan pembangunan selama kurun waktu Repelita II. Sedangkan Repelita III telah meluas dengan sasaran-sasarannya yang menyeluruh yaitu :

---

1\*) Garis2 pedoman ditegaskan dalam GBHN, diterbitkan oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia, 1978.

Tabel : S.1. Sasaran-sasaran dan bobotnya.

| S a s a r a n   | Bobot | Bobot<br>Keseluruhan<br>sasaran (%) |
|---|-------|-------------------------------------|
| Keseluruhan Sasaran I : Pemerataan dan Stabilitas .....       | 14    |                                     |
| 1.1 Pembangunan ekonomi daerah-daerah kurang berkembang ..... | 2     | Pemerataan : 40                     |
| 1.2 Perluasan lapangan kerja .....                            | 2     |                                     |
| 1.3 Hubungan kota dan desa. ....                              | 2     |                                     |
| 1.4 Keseimbangan lingkungan.....                              | 2     |                                     |
| 1.5 Pelayanan minimum kekritisian..                           | 4     | Stabilitas : 30                     |
| 1.6 Pembangunan sumber-sumber pokok tenaga manusia .....      | 2     |                                     |
| Keseluruhan Sasaran II : Perkembangan .....                   | 6     |                                     |
| 2.1 Produksi/perluasan dan diversifikasi ekspor .....         | 1     | Perkembangan: 30                    |
| 2.2 Modernisasi industri .....                                | 1     |                                     |
| 2.3 Hubungan antar regional .....                             | 1     |                                     |
| 2.4 Eksploitasi sumber2 alam .....                            | 1     |                                     |
| 2.5 Pembangunan prasarana produktif                           | 1     |                                     |
| 2.6 Pembinaan ketrampilan tenaga kerja dan teknologi .....    | 1     |                                     |

Sumber : Tabel 2.2 dalam laporan ini.

- (1) meratakan kesejahteraan dan keadilan sosial,
- (2) pertumbuhan ekonomi pada tingkat yang layak, dan
- (3) stabilitas nasional.

Karena itu juga propinsi Jawa Timur telah menetapkan sarana-sarana pembangunannya selaras dengan program nasional.

Disamping itu, juga telah diuraikan sasaran-sasaran yang lebih spesifik berkenaan dengan situasi-situasi sosio-ekonomis dan pelaksanaan pembangunan yang lalu di Jawa Timur 2\*) sbb.:

- (1) Integrasi pembangunan sektoral dan regional,
- (2) pemerataan kembali pendapatan dan kesejahteraan,
- (3) pengadaan prasarana terutama di daerah2 yang kurang berkembang.
- (4) peningkatan pembangunan desa,
- (5) memperkokoh hubungan kota dan desa,
- (6) memperkuat dasar keuangan pemerintah2 daerah dan setempat,
- (7) pemeliharaan keseimbangan lingkungan alam, dan
- (8) peningkatan keadilan dalam hukum.

Pelaksanaan pembangunan daerah studi yang lalu dapat digolongkan sebagai pembangunan yang hanya bergerak disektor-sektor yang terbatas pada daerah-daerah tertentu saja, sedangkan sektor-sektor dan daerah-daerah yang lain ditinggalkan.

Akibatnya, tingkat perbedaan pembangunan antara daerah studi dan bagian-bagian daerah yang lainnya di Jawa Timur menjadi lebar. Berdasarkan kerangka pembangunan ditingkat pusat dan daerah bersama dengan pelaksanaan pembangunan daerah studi, sasaran-sasaran pembangunan yg spesifik telah diidentifikasi seperti yang diperlihatkan di Tabel S.1. Sasaran-sasaran spesifik/khusus sama pentingnya menurut keseluruhan sasaran masing-masing. Tetapi sasaran khusus 1.5 perlu ditempatkan dalam suatu posisi bobot yang khusus dipandang dari dasar urgensi dan esensinya. Karena GBHN dan Repelita III untuk daerah Jawa Timur, 1979/80-1983/84 keduanya lebih menekankan pada sasaran pemerataan, maka

---

2\*) Jawa Timur, Rencana Pembangunan Lima Tahun Ketiga di Daerah Propinsi Daerah Tingkat I, Jawa Timur, 1978/80-1983/84, Buku I, Surabaya.

untuk keseluruhan sasaran, bobot tekanan hendaknya 10% lebih besar. Sasaran-sasaran dengan masing-masing bobotnya ini dipergunakan sebagai kriteria untuk memperkirakan dan memprioritaskan alternatif strategi-strategi dan proyek-proyek yang diusulkan dengan menggunakan metode skoring.

### S.2.2. Metode Evaluasi terhadap Proyek-Proyek dan Strategi-strategi: Metode Pencapaian Sasaran.

Evaluasi terhadap proyek-proyek dan strategi-strategi alternatif pembangunan akan disusun dalam suatu referensi tentang sasaran-sasaran pembangunan yang sudah diidentifikasi diatas. Metode yang dipakai disini adalah Metode Pencapaian Sasaran yang konsep dasarnya adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan setiap program atau proyeknya yang tercantum dalam strategi yang kemudian mencantumkan skore padanya. Selanjutnya skore<sup>2</sup> dari semua program dan proyek yang tercantum dalam strategi itu akan dijumlahkan, dan hasil penjumlahan itu akan ditetapkan sebagai skore angka dari suatu strategi.

Studi ini menggunakan tiga tahapan pencapaian sasaran pokok: Skore 2 menunjukkan bahwa sebuah proyek secara berarti mencapai sasaran yang dituju; skore 1 menunjukkan bahwa proyek mencapai sasarnya secara sedang saja atau tidak langsung mencapai sasaran yang dituju; skore 0 menunjukkan bahwa proyek hampir mencapai sasaran yang dituju. 3\*). Jika metode ini digunakan sebagaimana mestinya, maka proyek-proyek dan strategi-strategi itu dapat dinilai secara obyektif.

### S.3. Strategi Pembangunan dan Sumber-sumber Keuangan untuk Pembangunan.

#### S.3.1. Strategi Pembangunan.

Berdasarkan penelitian situasi dewasa ini dan potensi<sup>2</sup> pembangunan yang telah diidentifikasi oleh para expert secara sektoral, maka studi telah merumuskan tiga strategi :

- (1) Strategi Pembangunan Daerah Aliran Kali Brantas,
- (2) Strategi Daerah Pantai Berbukit, dan
- (3) Strategi Hubungan dengan Pusat.

---

3\*) Lihat bagian 2.3 Bab II dari Laporan ini untuk keterangan lebih terperinci.

Setiap strategi yang komponen utamanya diringkaskan di Tabel S.2. adalah consistent dengan strategi pembangunan dua cabang, yakni strategi yang "menarik dari atas" dan "mendorong dari bawah", yang diidentifikasi dalam : "Republik Indonesia; Tahap I, Bagian A: Jawa Timur Studi Pengembangan Regional Pulau Jawa"

(a). Strategi Pembangunan Daerah Aliran Brantas.

Daerah Aliran Kali Brantas yang memanjang dari Blitar sampai Kediri melalui Tulungagung termasuk daerah yang dibangun secara sempurna dalam daerah studi.

Daerah Aliran ini akan terus berlanjut sebagai daerah yang memiliki - potensi pembangunan yang paling tinggi. Kediri sebagai pusat di Daerah Aliran Brantas pertama-tama akan menjadi motor penggerak yang akan meningkatkan pertumbuhan bagi daerah ini.

Jumlah investasi masyarakat yang besar itu terdapat di Daerah Aliran berupa pembangunan prasarana-prasarana yang produktif selama dalam kurun waktu Repelita I dan II, terutama jaringan-jaringan irigasi dan perluasan daerah-daerah irigasi pertanian. Walaupun daerah aliran itu mempunyai potensi-potensi produksi pertanian yang besar dari investasi-investasi yang lalu, namun daerah ini belum sepenuhnya dieksploitasi.

Salah satu cara untuk memanfaatkan investasi-investasi yang lalu dan mengeksploitasi potensi-potensi itu secara efisien adalah membangun sarana-sarana anti bencana seperti pengendalian reruntuhan-reruntuhan akibat letusan gunung Kelud dan perbaikan-perbaikan daerah bekas bencana letusan. Cara yang lain ialah meningkatkan secara intensif sistem-sistem penanaman serta pengelolaan air yang lebih baik melalui penyuluhan-penyuluhan. Dengan cara-cara ini, produktivitas tanah persawahan di daerah ini akan meningkat.

Dari strategi ini yang mungkin membawa pengaruh yang kurang cocok ialah memperlebar disparitas dalam tingkat-tingkat pengembangan antara sisa Daerah Aliran Brantas dengan daerah studi. Betapapun, proyek-proyek pembangunan diatas akan membuka lapangan kerja yang dapat menyerap

Tabel : S.2. Karakteristik Utama Strategi.

|             | Strategi Pembangunan Daerah Aliran Brantas   | Strategi Pembangunan Daerah Pantai Berbukit   | Strategi Jalur Perhubungan Pusat   |
|-------------|--|---|--|
| Pertanian   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkenalkan sisten penanaman ganda dan pelayanan penyuluhan yang intensif.</li> <li>- Produksi bahan baku untuk industri pertanian.</li> <li>- Peningkatan produksi peternakan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan tanah tinggi yang kering.</li> <li>- Peningkatan peternakan di tanah kering.</li> <li>- Penghijauan dan penghutan kembali.</li> </ul>                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan produksi peternakan.</li> <li>- Memperkenalkan sisten penanaman ganda.</li> </ul>                 |
| Perpabrikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Industri Pertanian.</li> <li>- Memperkenalkan ketrempilan berindustri.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggalakan industri rumah tangga dan kerajinan tangan dengan sistim yang intensif.</li> <li>- Peningkatan industri kecil pertanian</li> </ul>                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan industri kecil yang ada dengan sistim pengalakan dan memperkenalkan teknik perbengkelan.</li> </ul> |
| Prasarana   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan pelabuhan nelayan dan perdagangan.</li> <li>- Sistim distribusi ikan</li> <li>- Memperhitungkan perlindungan investasi prasarana yg. lalu.</li> </ul>                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan dam kecil.</li> <li>- Eksploitasi air tanah.</li> <li>- Jalan2 masuk ke daerah2 yang kerpotensi.</li> <li>- Pengadaan kebutuhan pokok bagi manusia.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan jalan raya provinsi dan jalan perhubungan.</li> </ul>   |
| Lain-lain   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggalakan bidang perikanan di Prigi.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan perikanan sepanjang daerah pantai.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pergaturan sisten pemasaran yang efektif dan efisien.</li> </ul>  |



pengangguran dan tenaga-tenaga yang kurang berkembang dari daerah studi.

(b). Strategi Pembangunan Daerah Pantai Berbukit.

Strategi ini terutama untuk mempertinggi standard penghidupan di daerah-daerah yang berpendapatan rendah dengan penekanan pada daerah-daerah non irigasi istimewa untuk daerah-daerah Blitar, Pacitan, Ponorogo dan Trenggalek. Daerah-daerah ini berbukit kapur. Tanah pertaniannya sebagian besar adalah tanah kering non-irigasi yang hanya dapat menghasilkan ubi kayu, jaqung dan beberapa jenis buncis. Beberapa masalah yang dialami oleh daerah-daerah ini adalah kesulitan dalam memasarkan hasil-hasil pertaniannya dan kurang cukupnya pengetahuan tentang jenis tanaman yang cocok untuk daerah-daerah ini.

Prospek pengembangan pertanian semacam ini di daerah tanah tinggi itu kurang meyakinkan. Penggunaan investasi pada umumnya kecil saja dan perbaikan-perbaikan organisasi dan pemasarannya akan memerlukan banyak tenaga terampil karena tenaga-tenaga yang akan terlibat dalam kegiatan ini sangat besar. Juga banyak ketidak tentuan yang masih belum dijabarkan dalam metode-metode pengembangan pedesaannya.

(c). Strategi Jalur Hubungan Pusat.

Dengan memisahkan daerah menjadi tiga unit-unit ekonomi, strategi ini dapat menggunakan sumber-sumber dana daerah itu secara lebih efisien. Dengan mengambil keuntungan dari mudahnya jalan-jalan ke pasar-pasar setempat dan pasar-pasar pengumpul yang ada di Surabaya dan Surakarta, strategi ini menghubungkan setiap tempat daerah studi sampai ke jalan-jalan raya utama yang telah dibangun hampir secara sempurna dari Surabaya ke Mojokerto, Kediri, Madiun dan Surakarta ke arah Barat, dan dari Surabaya ke Malang ke arah Selatan.

Untuk melaksanakan strategi ini, diperlukan koordinasi yang lebih baik terhadap program-program yang sudah ada untuk pembangunan daerah-daerah pedesaan maupun sektor-sektor produksinya secara lebih efektif. Perhatian khusus perlu diarahkan untuk menyempurnakan organisasi-organisasi pedesaan yang akan memainkan peran pokok dalam pembangunan, walaupun beberapa proyek prioritas untuk perbaikan kondisi penghidupan

segera harus dikerjakan. Kegunaan utama dari strategi ini adalah untuk mengeksploitasi sumber-sumber yang belum tergali secara terpisah diluar prasarana yang sudah ada.

Sekalipun begitu, strategi ini mengandung beberapa kebaikan dibanding dengan strategi-strategi yang lain yang memerlukan banyak dana dalam menciptakan keuntungan yang nyata. Karena investasi akan dipencar hampir di seluruh tiga sub-sub daerah, dan setiap proyeknya akan mengalami pembatasan anggaran yang ketat.

### S.3.2. Evaluasi Alternatif Strategi-strategi.

Para expert sektoral telah mengidentifikasi program-program dan proyek-proyek 4\*) sebagai perlengkapan setiap strategi untuk diimplementasikan di zone-zone pembangunan; dan seorang perencana daerah akan menggolong-golongkan kelengkapan-kelengkapan itu menjadi tiga strategi.5\*) Jadi strategi-strategi itu berupa alternatif rangkaian proyek-proyek. Agar strategi itu dapat dievaluasi ke-efektifannya, maka dilakukan usaha untuk mengukur pencapaian sasaran-sasaran dari setiap proyek dan menjumlahkan hasil-hasil pencapaian sasaran itu menjadi jumlah total pencapaian dari masing-masing alternatif strategi terhadap gabungan sasaran.

Sebuah penaksiran menunjukkan bahwa Strategi Pembangunan Daerah - Pantai Berbukit mencapai paling banyak pembagian sasaran, diikuti Strategi Pembangunan Daerah Aliran Brantas dan Strategi Jalur Perhubungan - Pusat.

Untuk mencapai sasaran pengembangan/pertumbuhan ini, strategi Pembangunan Daerah Aliran Brantas adalah yang paling baik, diikuti Strategi Jalur Perhubungan Pusat dan Strategi Pembangunan Daerah Pantai Berbukit. Alhasil, Strategi Pembangunan Daerah Pantai Berbukit ini tampil menjadi yang paling hidup dalam mencapai keseluruhan sasaran gabungan, untuk mana dalam pembagian sasarannya diberikan prioritas yang paling tinggi daripada sasaran-sasaran stabilitas dan perkembangannya, masing-masing dengan angka bobot 8, 6 dan 6.

---

4\*) Program2 sektoral dan proyek2 dikemukakan di Bab VIII sampai XIV dalam laporan ini.

5\*) Lihat Tabel 4.8 pada Bab IV.

### S.3.3. Sumber2 Keuangan untuk Pembangunan: Sebuah Proyeksi.

Baik pendapatan Pemerintah Pusat maupun pendapatan Pemerintah Daerah sangat dipengaruhi oleh perkembangan Pendapatan Kotor Dalam Negeri dan tingkat inflasi. Sebagai langkah pertama, studi menentukan harga-harga dengan dasar tahun 1978, dan waktu itu penerimaan Pendapatan Kotor Dalam Negeri dan Pendapatan Kotor Daerah Jawa Timur berturut-turut bertambah 6,5% dan 6,8% setiap tahunnya. Alasan mengapa tingkat Pendapatan Kotor Daerah Jawa Timur diterima lebih daripada di Pusat yakni bahwa -saham-saham dari sektor-sektor yang tumbuh cepat seperti sektor perpabrik-an, sektor perbankan dan keuangan serta sektor transportasi dan komunikasi lebih tinggi di Jawa Timur daripada rata-rata di Pusat. Perhitungan lainnya adalah bahwa pembagian anggaran pembangunan kepada Jawa Timur adalah sama seperti tahun lalu. Berdasarkan perhitungan diatas, maka -anggaran pembangunan yang tersedia untuk Jawa Timur dapat diperkirakan.

Karena proyek-proyek besar sepanjang Brantas sudah dilaksanakan , pembagian anggaran pembangunan oleh Pemerintah Pusat yang dialokasikan kepada daerah studi diharapkan akan mengalami sedikit penurunan kecuali kalau proyek-proyek pembangunan yang besar diidentifikasi. Kita perkira-kan bahwa pembagian anggaran akan menurun dari 35% sampai 31,5% pada -sumber-sumber Alternatif I (SA I) dan 34,5% pada sumber-sumber Alternatif II (SA II). Jumlah totalnya adalah Rp. 266.889 juta dan Rp. 248.498 juta untuk SAI dan SA II berturut-turut, seperti yang diperlihatkan di Tabel S.3.

Pembagian-pembagian dari sumber-sumber yang lain yang dialokasikan kepada daerah studi diharapkan meningkat jika Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah benar-benar mengikuti petunjuk yang dinyatakan dalam sasaran-sasaran Repelita III. Selama dalam kurun waktu Repelita II, Alokasi yang diterima sekitar 19% dari anggaran yang tersedia untuk Jawa Timur, dan angka itu hampir sama dengan bagian dari jumlah penduduknya dalam daerah studi yaitu 18%. Studi memperkirakan pembagian itu akan naik menjadi 25%. Berdasarkan perkiraan diatas, maka sumber-sumber penghasilan yang dialokasikan kepada daerah studi telah diperhitungkan

dan angka-angkanya diperlihatkan di Tabel S.3. Jumlah seluruh anggaran pembangunan berturut-turut terbilang Rp. 371.792 juta dan Rp. 393.401 juta untuk SA.I dan SA. II.

Tetapi Pemerintah Pusat-Daerah dan lokal tidak dapat mempergunakan jumlah ini untuk proyek-proyek yang baru, karena banyak proyek-proyek yang sedang berjalan memerlukan pembagian yang besar dari anggaran pembangunan Repelita III. Perhitungan Team mengusulkan agar Rp.331.792 juta dipergunakan untuk program-program dan proyek-proyek yang sedang berjalan. Diluar dari Rp. 331.794 juta itu, Rp. 200 milyar akan dipergunakan untuk proyek-proyek Pemerintah Pusat yang sedang berjalan, sedangkan Rp. 131.794 juta akan dipergunakan untuk program INPRES yang sedang berjalan, yaitu proyek-proyek pemerintah daerah dan pemerintah setempat.<sup>6\*)</sup> Karena alasan ini, jumlah yang tersedia untuk proyek-proyek baru untuk diimplementasikan selama Repelita III adalah masing-masing Rp. 40 milyar dan Rp. 60 juta untuk SA.I dan SA.II.

#### S.4. Strategi Campuran dan Pemilihan Proyek untuk diImplementasikan.

##### S.4.1. Strategi Campuran.

Dalam meng-alokasikan dana-dana secara spatial, tiga variable telah dipakai atas perkiraan bahwa investasi harus dialokasikan secara proporsional dalam penjatahan potensi-potensi seperti kepada daerah-daerah penanaman padi tunggal yang dapat dirubah menjadi penanaman ganda, pengolahan tanah kering yang merupakan sumber pokok pendapatan uang tunai bagi para petani dan kegiatan pembangunan perkotaan yang merupakan faktor utama untuk menggerakkan pertumbuhan daerah studi. Karena itu, variable pengalokasian dana spatial adalah (1) daerah tanah penanaman padi tunggal, (2) daerah pertanian tanah kering (ladang), dan (3) pekerja non-tani.

Bagaimanapun, studi telah membuat beberapa modifikasi-modifikasi yang menyetujui investasi untuk pembangunan daerah tanah kering sesuai dengan landasan ide dari strategi Pembangunan Daerah Pantai Berbukit yang mencapai skore tertinggi dalam keseluruhan sasaran gabungannya. Rumusannya adalah sbb.:

<sup>6\*)</sup> Pada dasarnya studi menganggap bahwa jumlah tsb. sama dengan semua pengeluaran<sup>2</sup> dalam Repelita II yang akan dialokasikan untuk program<sup>2</sup> dan proyek<sup>2</sup> yang sedang berjalan. Dengan alasan ini, jumlah tsb. tidak dapat dipergunakan untuk program<sup>2</sup> dan proyek<sup>2</sup> yang baru.

Tabel S.3. Penyediaan Anggaran Pembangunan Daerah Studi.

| Sumber Alternatif                        | (Santunan: Rp. juta) |                  |                  |                  |                  | JUMLAH.            |
|--|----------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|--------------------|
|  | 1979/80              | 1980/81          | 1981/82          | 1982/83          | 1983/84          |                    |
| Anggaran Pembayaan Belanja Negara (APBN) | 38.394<br>42.051     | 41.606<br>45.569 | 45.086<br>49.380 | 48.858<br>53.511 | 52.945<br>57.987 | 226.889<br>248.498 |
| Anggaran Pembayaan Belanja Daerah (APBD) | 5.389                | 5.841            | 6.331            | 6.861            | 7.436            | 31.858             |
| Anggaran Pembangunan KB/KDY              | 10.305               | 11.069           | 12.335           | 13.652           | 14.946           | 62.307             |
| INPRES DESA .....                        | 657                  | 657              | 756              | 756              | 869              | 3.695              |
| INPRES LAINNYA .....                     | 7.575                | 8.398            | 9.310            | 10.320           | 11.440           | 47.043             |
| J U M L A H                              | 62.320<br>65.977     | 67.571<br>71.534 | 73.818<br>78.112 | 80.447<br>85.100 | 87.636<br>92.679 | 371.792<br>393.401 |

Sumber: Tabel 4.3 dalam laporan ini.

Catatan: 1. SA. I dan SA. II menunjukkan Sumber Alternatif I dan II, berturut-turut.  
2. Pembagian dari APBN untuk Daerah studi diperkirakan 31,5% di SA. I dan 34,5% di SA. II.

$$im_1 = (\frac{1}{2} pm + dm + \frac{1}{2} um) / (\frac{1}{2} pm + \frac{1}{2} um)$$

dimana  $im_1$  adalah persentase dari seluruh investasi yang terdapat di daerah  $m$ ,  $pm$  adalah daerah penanaman padi tunggal (ha) di daerah  $m$ ,  $dm$  adalah daerah pertanian tanah kering (ha) di daerah  $m$ , dan  $um$  adalah tenaga non-tani (orang) di daerah  $m$ . Maka strategi pembangunan untuk pelaksanaan program dan proyek ini dapat disebut Strategi Campuran.

Karena Strategi Pembangunan Daerah Pantai Berbukit mencapai skor yang tertinggi dan prioritas daerahnya diberikan bobot yang baik untuk pengalokasian dana-dana yang dapat diinvestasikan seperti dalam rumusan tersebut diatas, maka "daerah prioritas" dan "daerah non-prioritas" menceceminkan Strategi Pembangunan Daerah Pantai Berbukit itu. Tabel S.4 memperlihatkan alokasi investasi antara daerah-daerah prioritas dan non-prioritas yang diusulkan bersama-sama dengan jumlah penduduk dan pembagian Pendapatan Kotor Daerah, sekedar untuk perbandingan.

Perincian dana-dana yang tersedia untuk daerah-daerah prioritas dan non-prioritas telah diperhitungkan seperti dalam Tabel S.5. Dalam tabel tersebut, dana-dana dengan mata uang asing yang diharapkan dibiayai oleh pemerintah-pemerintah asing juga dimasukkan. Jumlahnya meliputi Rp. 17.143 juta sama dengan 43%-nya dari Rp. 40.000 juta, yaitu dana dalam negeri yang dapat disediakan untuk proyek-proyek yang diusulkan.

Tabel : S.4 Pengusulan Alokasi Investasi Antara Daerah Prioritas dan Non-Prioritas, Penyaluran Penduduk dan Penyaluran PKD.

(Satuan: % ).

|                              | Daerah Prioritas. | Daerah Non-Prioritas | Jumlah |
|------------------------------|-------------------|----------------------|--------|
| Pengusulan Alokasi Investasi | 34                | 66                   | 100    |
| Penyaluran Penduduk          | 26                | 74                   | 100    |
| Penyaluran P K D             | 28                | 72                   | 100    |

Sumber : Tabel 5.2 dalam laporan ini.

Tabel S.5 Dana yang tersedia untuk proyek2 yang diusulkan dalam studi. Menurut Sumber Alternatif I.

(satuan: Rp. juta)

|  | Jumlah Daerah | Daerah Prioritas               | Daerah Non-Prioritas |
|--|---------------|--------------------------------|----------------------|
| Kemungkinan besar jumlah yang tersedia dengan uang dalam negeri (Rp)                         | 371.794       | 126.000<br>(34%) <sup>1*</sup> | 245.794<br>(66%)     |
| (a) Untuk Proyek2 sedang Berjalan <sup>2*</sup> )  | 331.794       | 106.700                        | 225.094              |
| (b) Untuk Proyek2 yang diusulkan.  | 40.000        | 19.300                         | 20.700               |
| Dana Keuangan yang diharapkan dari mata uang Asing Sesuai dengan (b) diatas. <sup>3*</sup> ) | 17.143        | 8.271                          | 8.872                |
| Jumlah Dana untuk Proyek2 yang diusulkan.  | 57.143        | 27.571                         | 29.572               |

Sumber : Tabel 5.3 dalam laporan ini.

Keterangan :

- 1\*) Angka diperoleh dari Tabel S.2.
- 2\*) Dana untuk proyek2 sedang berjalan sudah diambilkan dari seluruh jumlah dana yang tersedia sebagai digambarkan di bagian 4.1, Bab IV.
- 3\*) Keuangan yang diharapkan dari mata uang Asing diperhitungkan 43% dari Keuangan lokal (30% dari seluruh jumlah dana).

#### S.4.2. Seleksi Proyek2 untuk dilaksanakan.

Suatu proyek akan lebih hidup bila ia dipaketkan dengan proyek-proyek lainnya yang akan dapat saling melengkapi atau saling menunjang. Jika proyek-proyek itu dipaketkan dalam cara yang wajar sebelum disaring, mungkin saja masuknya proyek-proyek semacam itu yang kemungkinan akan diberikan prioritas yang rendah dan dikesampingkan karena ketidak berartiannya, sebagai proyek-proyek yang bersifat individual.

Juga terbatasnya dana membenarkan proyek-proyek yang dipaketkan didalam ruang yang terbatas itu untuk meningkatkan pengaruh-pengaruh pengelompokan semaksimal mungkin.

Untuk menseleksi prioritas program-program dan proyek-proyeknya, studi menempuh proses berikut : (1) alokasi dari dana yang tersedia antara daerah-daerah prioritas dan non-prioritas; (2) evaluasi terhadap skore prioritas untuk paket-paket proyek; (3) mempersiapkan program-program dan proyek-proyek secara terpisah menurut prioritasnya untuk daerah-daerah prioritas dan non-prioritas; dan (4) mengambil program-program dan proyek-proyek menurut prioritasnya sampai tersedianya dana sebanyak Rp. 27.571 juta untuk daerah prioritas dan Rp. 29.572 juta untuk daerah non-prioritas, untuk dipakai/dihabiskan. 7\*)

Studi telah menseleksi duabelas proyek-proyek prioritas, tetapi tidak berarti bahwa semua program-program lainnya akan diabaikan.

Proyek-proyek didaftar seperti dibawah :

- (1) Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bagian Barat (PP.I)
- (2) Paket Proyek Pembangunan Daerah Teluk Pacitan (PP.II)
- (3) Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bagian Timur (PP.III)
- (4) Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Blitar Bagian Selatan (PP.IV)
- (5) Paket Proyek Pembangunan Terpadu Daerah Teluk Prigi (PP.V)
- (6) Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Malang Bagian Barat (PP.VI)
- (7) Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Tulungagung bagian Selatan (PP.VII)
- (8) Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Ponorogo Bagian Timur (PP.VIII)
- (9) Paket Proyek Pembangunan Jaringan Jalan Poros Trenggalek-Tulungagung-Blitar (PP.IX)
- (10) Proyek Perencanaan Pembangunan Daerah Pantai Bagian Selatan (W. 06)
- (11) Proyek Dam Kampak (W.03)
- (12) Proyek Pusat Percobaan Pertanian Ber-irigasi Kediri (A. 18)

---

7\*) Lihat jajaran terakhir dari Tabel S.5.



## S.5. Evaluasi Sosial-Ekonomi.

### S.5.1. Evaluasi Ekonomi dari Proyek2 yang diusulkan.

Untuk selama lima tahun pada Periode Repelita III, jumlah investasi masyarakat maupun swasta dalam proyek-proyek yang sedang berjalan ber-turut-turut akan berjumlah Rp. 331,8 dan Rp. 219,9 juta. Pendapatan per capita yang dihasilkan dari investasi-investasi tersebut diperkirakan pada tabel S.6. Rata-rata pendapatan per capita diwilayah ini akan meningkat sebanyak Rp. 14.030 dari Rp. 75.258 pada tahun 1978, sampai Rp. 89.288 pada tahun 1983, namun besar peningkatannya masing-masing tidak sama. Peningkatan yang terbesar, di KDY. Blitar yang diikuti oleh KDY. Kediri, sedangkan yang terendah di Kab. Pacitan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan antara yang tertinggi dan yang terendah akan semakin melebar melalui investasi-investasi selanjutnya dalam proyek-proyek yang sedang berjalan ini.

Investasi masyarakat yang berlandaskan pada strategi campuran yang diusulkan tersebut akan dialokasikan seperti yang dapat terlihat dalam kolom (2) pada tabel S.7. Angka-angka dalam kolom (5) adalah kenaikan pendapatan per capita yang dihasilkan oleh proyek-proyek dan program-program pada strategi gabungan tersebut, sedangkan yang tercantum dalam kolom (7) adalah pendapatan per capita yang dihasilkan oleh investasi-investasi masyarakat dalam proyek-proyek yang sedang berjalan ditambah dengan proyek-proyek dalam strategi campuran. Oleh karena strategi campuran yang diusulkan itu mengalokasikan sejumlah besar sumber-sumber untuk setidak-tidaknya beberapa bagian daerah pembangunan diwilayah studi ini, maka peningkatan pendapatan yang terbesar akan terdapat di Pacitan kemudian Ponorogo dan Trenggalek.

Kolom (9) menunjukkan ratio pendapan per capita kabupaten dan kotamadya sampai dengan rata-rata pendapatan per capita daerahnya. Suatu perbandingan ratio-ratio yang tercantum dalam kolom (5) pada Tabel S.3 mencerminkan bahwa strategi yang diusulkan ini cukup berarti dalam menutup perbedaan pendapatan antara yang terendah dan yang tertinggi bagi setiap pendapatan per-capita.

Program-program dan proyek-proyek yang diusulkan ini hanya akan sedikit saja mempengaruhi perekonomian Jawa Timur, sedangkan akibatnya bagi perekonomian Indonesia hampir tidak ada artinya, 8\*). Oleh karena perbedaan-perbedaan pendapatan/capita yang ada diantara ketiga wilayah ekonomi ini, maka perpindahan penduduk masih diharapkan untuk terus berlangsung dari wilayah studi sampai keluar wilayahnya. Pendapatan per capita diwilayah studi adalah 48%-nya dari tingkat (pendapatan) nasional pada tahun 1979, dan akan meningkat sampai dengan 50%-nya pada tahun 1983.

Tabel S.6. Pendapatan per-capita sebagai akibat dari Investasi-investasi masyarakat pada proyek-proyek yang sedang berjalan.

|                   | 1 9 7 8                     |                             | 1 9 8 3                    |                             |
|-------------------|-----------------------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------------|
|                   | Pendapatan per capita (Rp.) | Ratio terhadap rata2 daerah | Pendapatan per-capita (Rp) | Ratio terhadap rata2 daerah |
| Kab. Ponorogo     | 62.464                      | 0,83                        | 73.216                     | 0,82                        |
| Kab. Pacitan      | 57.949                      | 0,77                        | 67.859                     | 0,76                        |
| Kab. Kediri       | 85.042                      | 1,13                        | 101.788                    | 1,14                        |
| Kab. Blitar       | 69.990                      | 0,93                        | 82.145                     | 0,92                        |
| Kab. Tulungagung  | 82.784                      | 1,10                        | 98.217                     | 1,10                        |
| Kab. Trenggalek   | 73.753                      | 0,98                        | 87.502                     | 0,98                        |
| KDY. Blitar       | 88.804                      | 1,18                        | 111.610                    | 1,25                        |
| KDY. Kediri       | 105.361                     | 1,40                        | 128.575                    | 1,44                        |
| Jumlah atau rata2 | 75.258                      | 1,00                        | 89.288                     | 1,00                        |

Sumber2 : Tabel 6.2 dan 6.3 dalam laporan ini.

8\*). Lihat tabel 6.5 untuk angka2 yang lebih terperinci.

Tabel S.7. Pendapatan per-capita yang dihasilkan dari strategi yang telah terpilih.

| KABUPATEN/KOTAWADYA | Pembagian investasi (%) |            | Penduduk - pada tahun 1983 | Kenaikan Pendapatan per-capita (Rp) |            | Pendapatan per-capita (Rp) |            | Ratio terhadap rata-rata Daerah. |             |
|---------------------|-------------------------|------------|----------------------------|-------------------------------------|------------|----------------------------|------------|----------------------------------|-------------|
|                     | SA. I (2)               | SA. II (3) |                            | SA. I (5)                           | SA. II (6) | SA. I (7)                  | SA. II (8) | SA. I (9)                        | SA. II (10) |
| Kab. Ponorogo       | 30,7                    | 31,4       | 796.212                    | 12.693                              | 22.315     | 85.909                     | 95.531     | 0,90                             | 0,97        |
| Kab. Pacitan        | 34,2                    | 21,6       | 494.380                    | 22.774                              | 24.413     | 90.633                     | 92.272     | 0,95                             | 0,93        |
| Kab. Kediri         | 1,3                     | 0,7        | 1.196.920                  | 358                                 | 358        | 102.146                    | 102.146    | 1,07                             | 1,03        |
| Kab. Blitar         | 10,4                    | 5,5        | 1.040.800                  | 3.290                               | 3.450      | 95.435                     | 85.595     | 0,89                             | 0,86        |
| Kab. Tulungagung    | 1,8                     | 7,3        | 832.640                    | 712                                 | 4.899      | 98.929                     | 103.116    | 1,03                             | 1,04        |
| Kab. Trenggalek     | 19,6                    | 31,8       | 567.236                    | 11.374                              | 31.325     | 98.827                     | 118.827    | 1,03                             | 1,20        |
| KDY. Blitar         | 1,0                     | 0,5        | 72.856                     | 4.516                               | 4.516      | 116.126                    | 116.126    | 1,21                             | 1,17        |
| KDY. Kediri         | 1,0                     | 1,3        | 202.956                    | 1.621                               | 3.579      | 130.196                    | 132.154    | 1,36                             | 1,34        |
| Jumlah atau rata2   | 100,0                   | 100,0      | 5.204.000                  | 6.354                               | 9.609      | 95.642                     | 98.897     | 1,00                             | 1,00        |

Sumber: Tabel 6.4 dalam laporan ini.

Catatan: SA. I dan SA. II menunjukkan masing2 sumber Alternatif2 I dan II.

Apabila investasi masyarakat bagi strategi yang diusulkan ini terlaksana dengan dasar SA.II, maka hasil-hasil investasi per-capitanya adalah seperti tercantum dalam kolom (6), (8) dan (10) pada tabel S.7.

Dengan SA.II, Kab. Ponorogo dan Trenggalek mendapat bagian besar dari dana-dana investasi tersebut, dan pendapatan-pendapatan per-capitanya pada kabupaten-kabupaten tersebut akan benar-benar meningkat. Juga pendapatan-pendapatan per-capita diwilayah studi serta Jawa Timur umumnya akan nyata meningkat 9\*).

#### S.5.2. Pembagian2 Keuntungan per Proyek.

Proyek-proyek yang diusulkan akan langsung mempengaruhi kondisi-kondisi sosial ekonomi diwilayah studi. Setiap proyeknya juga secara tidak langsung mempengaruhi kondisi-kondisi sosial ekonomi ini dengan melalui interaksinya dengan proyek-proyek lainnya, dan interaksi2 diantara proyek-proyek ini dinamakan pengaruh ganda dari proyek tersebut. Dengan adanya pengaruh ganda ini, maka akibat-akibat dari sebuah proyek tertentu akan lebih besar apabila proyek-proyek lain yang melengkapinya dilaksanakan. Setelah meneliti proyek-proyek yang saling mengisi dan saling melengkapi pada proyek-proyek yang diusulkan ini, maka studi telah mengidentifikasi interaksi yang terjadi diantara proyek-proyek ini, dan kekuatan-kekuatannya digolongkan menjadi 4 tingkatan yaitu: kuat, sedang, lemah dan interaksi yang tak berarti. 10\*)

Oleh karena terminologi-terminologi sesungguhnya dari interaksi ini tidak diketahui, maka beberapa terminologi interaksi koefisiennya diperkirakan saja, dan ternyata betapa sensitifnya perubahan-perubahan tersebut, dalam hal apabila interaksi yang mempengaruhi jumlah keuntungan-keuntungan yang diciptakan oleh sebuah proyek diperbandingkan. 11\*). Dengan menggunakan koefisien-koefisien yang berbeda, maka studi ini telah memperkirakan betapa kuatnya setiap proyek dapat menunjang tercapainya tujuan, serta betapa sensitifnya koefisien interaksi tersebut dalam merubah-ubah bagian-bagian keuntungan yang dapat diberikan dari proyek-proyek itu.

---

9\*). Lihat Tabel 6.6. untuk angka2 yang lebih terperinci.

10\*). Lihat Tabel 6.7. untuk perinciannya.

11\*). Lihat Bab 6.2. pada Bagian VI untuk dibicarakan lebih terperinci.

Bilamana seluruh proyek-proyek yang diusulkan 12\*) seperti terlihat pada Bab 5.4.2. ini dilaksanakan, maka sumbangan proyek untuk tercapainya tujuan ini telah diringkaskan dalam tabel 5.8. Seperti tercantum dalam tabel tersebut, maka kasus I sedikit berbeda dari kasus II, tapi kasus III kecil saja bedanya dari kasus I dan kasus II. Dalam hal kasus I dan II, maka PP.I besar sekali sumbangannya bagi tercapainya tujuan ini yang diikuti kemudian oleh PP.IV. Sedangkan sumbangan yang diberikan oleh proyek-proyek pada kasus I dan II hampir sama.

Apabila suatu koefisien interaksi menjadi 1/10-nya dari yang ada pada Kasus II, maka perubahan-perubahan besar yang terjadi hanya bagi PP.VIII dan PP.III saja sedangkan sumbangan yang diberikan sebelumnya kenaikannya telah cukup berarti sehingga sekarang menduduki ranking kedua, sementara itu sumbangan yang belakangan telah meningkat juga dan menduduki ranking ke 6. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, maka sumbangan-sumbangan yang diberikan dari sebagian besar proyek-proyek tersebut menurun sedikit.

Apabila anggaran yang tersedia untuk melaksanakan ke 12 proyek-proyek yang diusulkan ini tidak cukup memadai, maka hanya beberapa proyek saja yang dapat dilaksanakan. Marilah kita memperkirakan bahwa dana-dana bagi proyek-proyek yang diusulkan itu kira-kira hanya ada 50%-nya saja, yaitu Rp. 28.572 juta 13\*).

Proyek-proyek yang terpilih yaitu PP.I (dengan skore: 22,90), PP.V (dengan skore : 23,94), PP.VI (dengan skore: 22,66), PP.IX (dengan skore: 23,35), W.03 (dengan skore: 30,00), dan W.06 (dengan skore : 30,00), yang investasinya akan mencapai jumlah Rp. 28.084 juta.

Dengan memakai perhitungan hubungan interaksi dan koefisiennya yang sama seperti pada kasus terdahulu, studi memperkirakan lagi sumbangan proyek bagi tercapainya tujuan ini serta sensitifitas koefisiennya terhadap sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh proyek-proyek.14\*)

12\*). Proyek2 yang diusulkan adalah : PP.I,PP.II,PP.III,PP.IV,PP.V, PP.VI,PP.VII,PP.VIII,PP.IX,W.06,W.03 dan A.17 seperti yang telah diringkaskan pada Bab 5.3 Bag. V.

13\*). Oleh karena perkiraan jumlah dana bagi proyek2 yang diusulkan dalam Bab.V adalah Rp.57.143 juta, maka bila 50%-nya akan mencapai jumlah Rp.28.572 juta.

14\*). Lihat tabel 6.9 untuk angka2 yang terperinci.

Oleh karena proyek-proyek dengan interaksi kuat pada PP.I tidak diikuti sertakan, maka sumbangan yang diberikannya cukup menurun. Dilain pihak, sumbangan-sumbangan yang diberikan dari PP.V dan PP.IX meningkat, oleh karena keduanya dengan kuat berinteraksi satu sama lain.

Apabila (prosentage) pencapaian tujuan oleh ke 6 proyek dengan skore tinggi ini dibandingkan dengan yang dicapai oleh ke 12 proyek yang diusulkan, maka yang dapat dicapai oleh ke 6 proyek tersebut - hanya 18,8%, 20,0% dan 35,2%-nya saja dari yang dicapai oleh ke 12 proyek yang diusulkan tersebut dalam kasus I, kasus II dan Kasus III. Dengan kata lain, oleh karena sejumlah proyek-proyek itu lebih dari satu (dobel), maka keuntungan-keuntungan yang dapat dihasilkan akan berkembang menjadi lebih dari 2 kalinya, maka untuk alasan-alasan inilah studi ini sangat menganjurkan agar ke 12 proyek yang diusulkan ini dapat dilaksanakan secara simultan, agar supaya pencapaian yang didapat akan besar sekali serta efektif.

Bila dana-dana yang tersedia untuk melaksanakan ke 12 proyek yang diusulkan itu tidak begitu besar, maka proyek-proyek yang kuat interaksi satu sama lainnyalah yang harus dilaksanakan secara simultan. Suatu kelompok proyek-proyek yang kuat interaksinya misalkan saja terdiri dari : PP.I, PP.II, PP.III, dan W.06, dan kelompok lainnya terdiri dari : PP.IV, PP.V, PP.VI, PP.VII, PP.IX, W.03, dan A.17. Karena PP.VIII tidak berinteraksi dengan proyek-proyek lainnya, ini dapat dilaksanakan tersendiri. Dengan mengelompokkan proyek-proyek dengan cara begini, maka keuntungan-keuntungan yang paling besarlah yang dapat diperoleh dari penyediaan dana-dana investasi ini.

#### S.6. Rekomendasi/Saran-saran untuk melaksanakan proyek2 yang diusulkan.

##### S.6.1. Pengusulan Proyek2 yang diprioritaskan.

Proyek-proyek pembangunan yang diusulkan hendaknya segera mendapat perhatian khusus oleh Pemerintah-pemerintah Pusat, Daerah maupun pemerintah local, karena proyek-proyek ini diperuntukkan bagi kebutuhan-kebutuhan akan pembangunan yang sangat kritis diwilayah

Tabel : S.8. Sumbangan-sumbangan yang diberikan apabila seluruh proyek-proyek yang diusulkan dilaksanakan.

|         | Kasus I<br>Cij= 0.2<br>Sumbangan<br>yg diberi<br>kan, | Kasus II<br>Cij= 0.1<br>Sumbangan<br>yg diberi<br>kan, | Kasus III<br>Cij= 0.01<br>Sumbangan<br>yg diberi-<br>kan, |
|---------|---|--|---|
| PP I    | 20,4  | 21,0   | 21,1  |
| PP II   | 6,8   | 6,8  | 4,7   |
| PP III  | 15,2  | 15,0   | 10,5  |
| PP IV   | 16,6  | 16,5   | 12,6  |
| PP V    | 8,1   | 8,1  | 11,8  |
| PP VI   | 14,0  | 13,8   | 13,0  |
| PP VII  | 2,6   | 2,5  | 1,7   |
| PP VIII | 2,0   | 2,9  | 15,4  |
| PP IX   | 9,5   | 8,8  | 5,8   |
| W 06    | 3,0   | 2,9  | 1,8   |
| W. 03   | 0,2   | 0,2  | 0,4   |
| A 17    | 1,6   | 1,5  | 1,2   |
| Jumlah  | 100,0   | 100,0  | 100,0   |

Sumber : Tabel 6.8 dalam laporan ini.

- Catatan :
1. Perkiraan sumbangan yang diberikan yang didasarkan pada skore<sup>2</sup> proyek yang terdaftar pada Bab. V.
  2. Cij<sup>2</sup> adalah interaksi koefisien<sup>2</sup> diantara proyek<sup>2</sup>. Interaksi koefisien ini meningkat karena tingkat interaksinya yang menurun sbb.: (1) koefisien interaksi kuat = Cij, (2) Koefisien interaksi sedang =  $(Cij)^2$ , dan (3) koefisien interaksi lemah =  $(Cij)^4$ .

studi. Diantara proyek-proyek ini lima diantaranya harus dilaksanakan secepat mungkin dengan dana-dana domestik maupun dengan dana dari bantuan teknik Luar Negeri. Juga dua dari proyek-proyek tersebut dapat dilaksanakan dengan dana-dana perdagangan domestik atau Bank Pembangunan International. Namun komponen-komponen utama dari 2 proyek PP.V dan PP.I, harus dipelajari untuk feasibilitasnya serta persiapan perencanaannya yang terperinci. Juga beberapa komponen dari 3 proyek-proyek : W.06, PP.VIII dan PP.II, hendaknya dipelajari juga untuk keperluan-keperluan perencanaannya.

Berikut ini adalah daftar proyek-proyek tersebut :

Pelaksanaan segera dengan Dana2 Domestik atau Bantuan Luar Negeri.

- (1) PP VI Paket Proyek Pembangunan Desa Malang Barat
- (2) PP III " " " " Pacitan Timur
- (3) PP VII " " " " Tulungagung Selatan
- (4) PP IV " " " " Blitar Selatan
- (5) A. 18 Pilot Proyek Irigasi Pertanian Pusat Kediri.

Pelaksanaan dengan Dana-dana Perdagangan.

- (1) W 03 Proyek Bendungan Kampak
- (2) PP IX Paket Proyek Pembangunan Jaringan Jalan Poros TTB.

Feasibiliti Studi untuk Komponen-komponen Pokok.

- (1) PP V Paket Proyek Integrasi Pembangunan Teluk Perigi.
- (2) PP I Paket Proyek Pembangunan Desa Pacitan Barat.

Studi Perencanaan untuk Komponen-komponen Pokok.

- (1) W 06 Perencanaan Pembangunan di wilayah Pantai Selatan
- (2) PP VIII Paket Proyek Pembangunan Desa Ponorogo Timur.
- (3) PP II Paket Proyek Pembangunan Wilayah Teluk Pacitan.



Perincian komponen proyek-proyek yang diusulkan terdaftar pada akhir bab ini. Team sangat menyarankan agar supaya melaksanakan sebuah proyek yang sudah dipaketkan ini sebagai suatu proyek tunggal melalui administrasi pembangunan yang telah diuraikan dalam Bab VII pada laporan ini. Namun demikian, bila ada hal penundaan pembentukannya, kami menunjuk sumber-sumber pembiayaan bagi setiap proyeknya dengan berlandaskan pada ketrampilan-keterampilan teknik (know-how) termasuk hal-hal pembiayaan dan jumlah investasinya yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek, yang mana hal-hal tersebut dapat diuraikan sbb.:

- \*\* Tanda ini menunjukkan sebuah proyek yang dibiayai melalui dana-dana Pemerintah Pusat dan mata uang asing,
- \* Menunjukkan sebuah proyek yang hanya dibiayai melalui dana-dana Pemerintah Pusat saja, dan yang tidak bertanda apa-apa menunjukkan sebuah proyek yang dibiayai melalui dana-dana Pemerintah local serta Pemerintah Daerahnya (Propinsi).

PP. I : Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Barat.

- A. Lokasi : Bagian Barat dari Kabupaten Pacitan
- B. Lamanya : 1979 - 1983. 15\*)
- C. Skore : 22,96
- D. Sasaran : (1) Pehabilitasi lingkungan alam bagi pengelolaan sumber-sumber air dan produktifitas pertanian,  
(2) Penggalakan pertanian tanah kering, dan  
(3) Persediaan/Perbekalan kebutuhan-kebutuhan pokok manusia bagi daerah-daerah pemukiman yang tersebar dan terisolasi.

E. Komponen2 Proyek :

---

15\*). Hanya 65% dari proyek R.80 yang akan dilaksanakan selama periode tahun 1979-1983 ini, yang disebabkan oleh hambatan-hambatan keuangan/anggarnya.

## F. Komponen2 Proyek :

(Satuan : Rp. Juta)

| Nomor Kode. | J U D U L   | Perkiraan kasar biaya |
|-------------|---|-----------------------|
| A 02        | Konsep Program Penggalakan Perembangbiakan Ternak di Pacitan .....                                    | 20                    |
| F 05*       | Rehabilitasi Wilayah Kritis Pacitan Barat .....   | 815                   |
| I 09        | Program Sewa-Beli keperluan2 Industri-industri Pertanian (HPPAI) minyak Kelapa di Pacitan Barat ..... | 2                     |
| I 10        | HPPAI Pacitan : Penggilingan Padi .....   | 2                     |
| I 13        | HPPAI Pacitan : Penggilingan Singkong .....   | 2                     |
| W 07**      | Proyek Bendungan Tinator .....  | 3.800                 |
| W 09**      | Proyek Grindulu .....   | 1.000                 |
| W 13*       | Pengendalian ringan Pembangunan Bendungan Pacitan Barat (5 Bendungan) .....                           | 750                   |
| R 01*       | Perbaikan Jalan Paya Propinsi Pacitan-Ponorogo (PBH) .....  | 2.280                 |
| R 24        | Mengupgrade Jalan Kabupaten Pringku-Pacitan (KPU) .....   | 60                    |
| R 32        | KRU Kebon Agung - Walawali .....  | 82                    |
| R 36        | KRU Bandar - Ngunut .....   | 36                    |
| R 80        | Pembangunan Jalan Desa Pacitan Barat (DRD) .....  | 1.516                 |
| R 82        | DRD Pacitan Pacitan Tengah dan Utara .....  | 774                   |
|             | Jumlah biaya  | 11.139                |

## F. Program2 yang berkaitan :

Program Rehabilitasi Wilayah Kritis, Program Sewa-Beli bagi Industri2 Pertanian, Pengendalian Ringan terhadap Program - Pembangunan Bendungan, Program Penyediaan air Pedesaan, Program Perbaikan Jalan Propinsi dan Program Upgrading Jalan Kabupaten dan Program Pembangunan Jalan Pedesaan.

PP II : Paket Proyek Pembangunan Wilayah Teluk Pacitan.

- A. Lokasi : Bagian Tenggara Kecamatan Pacitan, termasuk -  
Pelabuhan Pacitan.
- B. Lamanya : 1979 - 1983
- C. Skore : 20,44
- D. Sasaran2 : (1) Penggalakan serta modernisasi sektor Peri-  
ikanan-jangka pendek dan  
(2) Pembangunan Kecamatan Pacitan-Wilayah-Teluk  
Pacitan sebagai pusat kegiatan-kegiatan eko-  
nmi di Kabupaten tersebut -jangka panjang.
- E. Komponen2 Proyek :

(Satuan: Rp. Juta)

| Nomor Kode.  | J | U | D | U | L   | Perkiraan kasar biaya |
|--------------|---|---|---|---|---|-----------------------|
| Fr 01        |   |   |   |   | Penangkapan Ikan dengan Kapal dan modernisasi Peralatannya di Pacitan | 26                    |
| Fs 10        |   |   |   |   | Koperasi Perikanan Pacitan .....                                      | 23                    |
| Fs 14*       |   |   |   |   | Proyek Pendinginan (Penyimpanan)-Pacitan                              | 374                   |
| I 05*        |   |   |   |   | Perbengkelan Mesin2 dan Peralatan Logam Pacitan                       | 19                    |
| P 02**       |   |   |   |   | Proyek Feasibiliti Studi Pelabuhan Penangkapan Ikan Pacitan           | 62                    |
| P 04**       |   |   |   |   | Proyek Feasibiliti Studi Pelabuhan Perdagangan Pacitan                | 123                   |
| R 33         |   |   |   |   | KRU Punung - Kalak .....  | 98                    |
| R 98         |   |   |   |   | DRD Wilayah Teluk Pacitan .....                                       | 464                   |
| Jumlah biaya |   |   |   |   |   | 1.189                 |

F. Program2 yang berkaitan :

Program Penangkapan Ikan dengan Kapal dan modernisasi peralatannya, Program Koperasi Perikanan, Program Perbengkelan Mesin2 dan peralatan Logam, Program Upgrading Jalan2 Kabupaten dan Program Pembangunan Jalan2 Pedesaan.

PP. III : Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Timur.

- A. Lokasi : Daerah Bagian Tenggara Kabupaten Pacitan  
 B. Lamanya : 1979 - 1983  
 C. Skore : 21,26  
 D. Sasaran2 : (1) Rehabilitasi Lingkungan alam bagi pengelolaan sumber2 air serta produksi Pertanian di-wilayah-wilayah yang berpotensi, dan  
 (2) Penyediaan kebutuhan2 pokok manusia seperti air minum, serta sarana-sarana perhubungannya.

E. Komponen2 Proyek :

(Satuan: Rp. Juta)

| Nomor Kode.  | J U D U L  | Perkiraan kasar biaya |
|--------------|--|-----------------------|
| Fr 06*       | Rehabilitasi Kritis Pacitan Timur  | 163                   |
| Fs 02        | Penangkapan Ikan dengan Kapal serta modernisasi peralatannya.                | 20                    |
| W 14*        | Pengendalian Ringan atas Pembangunan Bendungan Pacitan Timur (5 - Bendungan) | 750                   |
| W 19*        | Penyediaan Air Pedesaan Pacitan - Timur (5 sistim)                           | 750                   |
| T 01         | Pembangunan Sistim Telekomunikasi Pacitan.                                   | 50                    |
| R 07         | KRU Bandar-Tegalombo.....  | 60                    |
| R 08         | KRU Sudimoro - Ngadirejo .....   | 84                    |
| R 09         | KRU Dongko - Karanganyar .....   | 60                    |
| R 34         | KRU Ngadiluwih - Kuripan .....   | 36                    |
| R 35         | KRU Tulakan - Slahung .....  | 175                   |
| R 37         | KRU Ngadirejo - Tanggung .....   | 35                    |
| R 38         | KRU Sudimoro - Panggul .....   | 66                    |
| R 81         | DRD Pacitan Timur .....  | 774                   |
| Jumlah biaya |  | 3.023                 |

F. Program2 yang berkaitan :

Program Rehabilitasi Wilayah Kritis, Program Penangkapan Ikan dengan Kapal dan Modernisasi Peralatannya, Program Pengendalian - Ringan atas Pembangunan Bendungan, Program Penyediaan Air Pedesaan, Program Pembangunan Sistim Telekomunikasi, Program Upgrading Jalan2 Kabupaten dan Program Pembangunan Jalan Pedesaan.

PP. IV. Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Blitar Bagian Selatan.

- A. Lokasi : Kabupaten Blitar Bagian Selatan.  
 B. Lamanya : 1979 - 1983  
 C. Skore : 19,86  
 D. Sasaran2 : (1) Pehabililitasi Lingkungan Alam bagi Pengelolaan sumber2 air dan produksi pertanian di wilayah2 yang berpotensi, (2) perluasan lapangan pencarian nafkah/upah bagi petani2 pada tanah2 yang tak produktif melalui peternakan, ulat sutera, dll., dan (3) penyediaan keperluan pokok manusia seperti - air minum.

E. Komponen2 Proyek:

(Satuan: Rp. Juta)

| Nomor Kode.  | J U D U L   | Perkiraan kasar biaya |
|--------------|---|-----------------------|
| A 03         | Konsep Pengembang biakan Ternak di Blitar                         | 20                    |
| A 16**       | Pilot Proyek Ulat Sutera .....                                    | 615                   |
| Fr 01*       | Rehabilitasi Wilayah Kritis Blitar .....                          | 295                   |
| W 11*        | Proyek Bendungan Wiringin .....                                   | 1.000                 |
| W 16*        | Pengendalian Ringan Pembangunan Bendungan Blitar (5 bh Bendungan) | 750                   |
| W 21*        | Penyediaan Air Pedesaan Blitar (5 th sistim)                      | 750                   |
| R 14         | KRU Margomulyo - Panggungrejo .....                               | 66                    |
| R 15         | KRU Suruhwadang - Kedemangan .....                                | 30                    |
| R 16         | KRU Baking - Lorejo .....   | 24                    |
| R 48         | KRU Pantai - Lorejo .....   | 30                    |
| R 49         | KRU Sumerglagah - Watudor .....                                   | 36                    |
| R 50         | KRU Panggung - Pantai .....                                       | 42                    |
| R 95         | DRD.I Blitar Bagian Selatan .....                                 | 790                   |
| R 96         | DRD.II Blitar Bagian Selatan .....                                | 316                   |
| Jumlah biaya |   | 4.764                 |

F. Program2 yang berkaitan :

Program Konsep Perkembang Biakan Ternak, Program Rehabilitasi Wilayah, Pengendalian Ringan Pembangunan Bendungan, Program - Penyediaan Air Pedesaan, Program Upgrading Jalan Pedesaan dan Program Pembangunan Jalan Pedesaan.

PP. V : Paket Proyek Pembangunan Integrasi Wilayah Teluk Prigi.

- A. Lokasi : Wilayah Pelabuhan Prigi dan daerah pedalamannya, di Kabupaten Trenggalek.
- B. Lamanya : 1979 - 1983. 16\*)
- C. Skore : 23,94
- D. Sasaran : (1) Penggalakan dan modernisasi Perikanan dan Aktivitas-aktivitas kaitannya, dan (2) membangun Wilayah Teluk Prigi sebagai suatu pusat Pembangunan Kota dan Pedesaannya di Kabupaten serta daerah sekitarnya.

E. Komponen2 Proyek :

(Satuan: Rp. Juta)

| Nomor Kode.  | J u d u l   | Perkiraan kasar biaya |
|--------------|---|-----------------------|
| A 01*        | Proyek Station eksperimen tanam2-an di Jalur Proyek bagian Selatan..... | 1.845                 |
| Fs 04        | Penangkapan Ikan dengan Kapal di Prigi dan modernisasi peralatannya.    | 26                    |
| Fs 09*       | Proyek Station Eksperimen Perikanan                                     | 15                    |
| Fs 11        | Koperasi Perikanan Prigi .....  | 23                    |
| Fs 12*       | Proyek Kamar Pendinginan/Penyimpanan Tulungagung .....                  | 126                   |
| Fs 13*       | Proyek Pendinginan/Penyimpanan Trenggalek .....                         | 126                   |
| W 23*        | Proyek Penyediaan Air Prigi .....                                       | 70                    |
| P 01**       | Proyek Perbaikan Pelabuhan Penangkapan Ikan Prigi .....                 | 4.182                 |
| P 03**       | Proyek Feasibiliti Studi Pelabuhan - Perdagangan .....                  | 123                   |
| PW 01*       | Proyek Pembangunan Jaringan Transmisi Prigi - Tulungagung .....         | 500                   |
| PW 07*       | Proyek Perlistrikan Prigi .....   | 300                   |
| T 02         | Sistim Telepon Umum, Prigi .....  | 50                    |
| R 44         | Upgrading Jalan2 Kabupaten Watulimo-Prigi .....                         | 60                    |
| R 85         | Pembangunan Jalan2 Desa Prigi .....                                     | 375                   |
| R 86         | DRD.II Trenggalek Bagian Selatan ...                                    | 375                   |
| Jumlah biaya |   | 8.196                 |

F. Program2 yang berkaitan: Program Penangkapan Ikan dengan Kapal dan Modernisasi Peralatannya, Program Koperasi Perikanan, Program Perlistrikan Pedesaan, Program Pembangunan Sistim Telepon, Program Upgrading Jalan-jalan Kabupaten dan Program Pembangunan Jalan Pedesaan.-

16\*) Hanya Tahap I dari Proyek P 01 yang akan diselesaikan pada tahun 1983 dengan memperhatikan hambatan-hambatan keuangan/anggaran serta lajunya pembangunan keseluruhan wilayah ini.

PP. VI : Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Malang Bagian Barat.

- A. Lokasi : Kabupaten Malang Bagian Tenggara.  
 B. Lamanya : 1979 - 1980  
 C. Skore : 22,66  
 D. Sasaran2 : (1) Perluasan dan Penggolongan hasil2 produksi yang dapat dipasarkan, (2) Lajunya interaksi2 antara wilayah ini dengan pusat2 perkotaan - di wilayah studi, dan (3) Penyediaan keperluan2 pokok manusia seperti air minum.  
 E. Komponen2 Proyek :

(Satuan : Rp. Juta)

| Nomor Kode. | J U D U L   | Perkiraan kasar biaya |
|-------------|---|-----------------------|
| A 06        | Perencanaan Pengembang Biakan Ternak, Malang .....        | 20                    |
| W 02**      | Proyek Bendungan Penguluran .....                         | 1.000                 |
| W 17*       | Pengendalian Ringan Bendungan, Malang (5 bendungan) ..... | 750                   |
| W 22*       | Penyediaan Air Pedesaan, Malang .....                     | 750                   |
| R 06*       | PHB Malang - Turen .....                                  | 390                   |
| R 30        | KRU Kesamben - Binangun .....                             | 48                    |
| R 72        | KRU Pagak - Tumpakejo .....                               | 100                   |
| R 73        | KRU Damit - Tambakasri .....                              | 150                   |
| R 90        | DRD Malang Bagian Barat .....                             | 1.769                 |
| R 91        | DRD Malang Bagian Selatan .....                           | 1.769                 |
|             | Jumlah biaya  | 6.746                 |

F. Program2 yang berkaitan :

Program Perencanaan Perembang Biakan Ternak, Program Pengendalian Ringan Pembangunan Bendungan, Program Penyediaan air Pedesaan, Program Perbaikan Jalan2 Propinsi, Program Upgrading Jalan2 Kabupaten, dan Program Pembangunan Jalan Pedesaan.

PP. VII : Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Tulungagung Bag. Selatan.

- A. Lokasi : Kabupaten Tulungagung Bagian Selatan.  
 B. Lamanya : 1979 - 1983  
 C. Skore : 20,21  
 D. Sasaran2 : (1) Pemeliharaan Keseimbangan Lingkungan Wilayah,  
 dan (2) penggalakkan terhadap exploitasi yang ef-  
 fisien dan pemasaran sumber2 yang potensial.

E. Komponen2 Proyek :

(Satuan : Rp. Juta)

| Nomor<br>Kode. | J U D U L   | Perkiraan kasar<br>biaya |
|----------------|---|--------------------------|
| Fr 02*         | Rehabilitasi Wilayahn Kritis Tu-<br>lungagung .....                                 | 166                      |
| Fs 05          | Penangkapan Ikan dengan Kapal di<br>Popoh serta modernisasi Peralat-<br>annya. .... | 20                       |
| R 89           | DRD.II Tulungagung Bagian Selatan   | 246                      |
| Jumlah biaya   |   | 432                      |

F. Program2 yang berkaitan :

Program Rehabilitasi Wilayah Kritis, Program Penangkapan Ikan dengan Kapal serta Modernisasi Peralatannya dan Program Pembangunan Jalan Pedesaan.



PP. VIII : Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Ponorogo Timur.

- A. Lokasi : Ponorogo Bagian Timur  
 B. Lamanya : 1979 - 1983. 17\*  
 C. Skore : 19,12  
 D. Saran2 : (1) Irigasi bagi perluasan wilayah penanaman tunggal padi, (2) penggalakan pengendalian lingkungan, pengendalian khusus erosi, dan (3) Konstruksi Jalan2 penghubung bagi kepentingan-kepentingan pengangkutan produksi pertanian dan penasarannya.

E. Komponen2 Proyek :

(Satuan : Rp. Juta)

| Nomor Kode. | J U D U L                                  | Perkiraan kasar biaya |
|-------------|--|-----------------------|
| Fr 04*      | Rehabilitasi Wilayah Kritis Ponorogo ..... | 185                   |
| W 04**      | Proyek Bendungan Bendo .....               | 18.077                |
| R 93        | DRD Ponorogo Bagian Timur .....            | 789                   |
|             | Jumlah biaya                               | 19.051                |

F. Program2 yang berkaitan :

Program Rehabilitasi Wilayah Kritis dan program Pembangunan Jalan Pedesaan.

17\*). Hanya 75% dari proyek W 04 yang akan diselesaikan selama periode tahun 1979-1983, disebabkan oleh hambatan-hambatan anggaran.

PP. XI : Paket Proyek Pembangunan Jaringan Jalan2 Poros Trenggalek-Tulungagung - Blitar (TIB).

- A. Lokasi : Bagian2 Utara dari Kabupaten2 Trenggalek, Tulungagung dan Blitar.
- B. Lamanya : 1979 - 1983.
- C. Skore : 23,35
- D. Sasaran2 : (1) Mempercepat interaksi diantara ketiga kabupaten dengan jalan menghilangkan kemacetan-kemacetan pada jaringan jalan2 yang ada dengan demikian - menciptakan jalur-jalur pembangunan perkotaan yang meluas dari kota Trenggalek melalui Kota Blitar se bagai tulang punggung kegiatan2 pembangunan didaerah Aliran Sungai Brantas maupun diwilayah-wilayah sepanjang pantai selatan yang pada saat ini masih - ketinggalan (pembangunannya) (2) pembentukan kemudahan-kemudahan yang lebih baik bagi daerah-daerah pemukiman didalam ke 3 Kabupaten-kabupaten tersebut yang terhitung masih terisolasi.

E. Komponen2 Proyek :

(Satuan : Rp. Juta)

| Nomor Kode.  | J U D U L                       | Perkiraan kasar biaya |
|--------------|---------------------------------|-----------------------|
| R 02*        | PHB Ponorogo - Trenggalek ..... | 620                   |
| R. 03*       | HIB Blitar - Srengat .....      | 225                   |
| R 18         | KRU Kampak - Gandusari .....    | 24                    |
| R 64         | KRU Pagerwojo-Bendungan .....   | 60                    |
| R 97         | DRD Blitar Bagian Utara .....   | 474                   |
| Jumlah biaya |                                 | 1,403                 |

F. Program2 yang berkaitan :

Program Perbaikan Jalan Raya Propinsi, Program Upgrading Jalan2 Kabupaten dan Program Pembangunan Jalan Pedesaan.

W 06 : Proyek Perencanaan Pembangunan Aliran Pantai Bagian Selatan.

- A. Lokasi : Sebuah Kantor proyek yang akan ditempatkan di tempat yang paling relevan di wilayah Pantai Selatan.
- B. Lamanya :
- C. Skore : 30
- D. Sasaran2 : (1) Penyusunan suatu kerangka kerja bagi pembangunan sumber air yang rasional serta efektif untuk kepentingan-kepentingan pertanian dan penyediaan air minum diseluruh wilayah Pantai Selatan, termasuk Kab. Pacitan, Kab. Trenggalek bagian Selatan, Kab. Tulungagung Bagian Selatan, Kab. Blitar Bagian Selatan dan Kab. Malang Bagian Selatan, -  
(2) Penyusunan suatu perencanaan bagi pembangunan sosial-ekonomi yang terpadu di wilayah ini.
- E. Jumlah Biaya : Rp. 200 juta.

W 03 : Proyek Bendungan Kampak.

- A. Lokasi : Kampak, Kabupaten Trenggalek Bagian Utara.
- B. Lamanya :
- C. Skore : 30
- D. Sasaran2 : (1) Irigasi wilayah2 yang berpotensi bagi penanaman tunggal padi sekitar Kecamatan Trenggelek.
- E. Jumlah biaya : Rp. 400 Juta.

A 18 : Pilot Proyek Pusat Pembangunan Pertanian Irigasi Kediri.

- A. Lokasi : Wonokerto, Kabupaten Kediri
- B. Lamanya : 1979 - 1983
- C. Skore : 20
- D. Sasaran2 : (1) Pemanfaatan penuh sistim2 irigasi air tanah baik yang sudah berjalan maupun sistim2 yg. diusulkan dengan melakukan penelitian2 penggunaan input-input ladang dan pengelolaan - air serta penyebaran teknologinya yang relevan, dari padanya.
  
- E. Jumlah biaya : Rp. 600 Juta.

### S.6.2. Proyek-proyek untuk Feasibility Study.

Diantara proyek-proyek yang sudah didaftar, dua paket proyek perlu segera mendapat perhatian khusus karena jumlah investasi yg diperlukannya besar dan beberapa dari proyek paket tersebut sudah selesai direncanakan untuk pelaksanaannya, dengan basis proyek - jangka pendek/short-run. Proyek-proyek tersebut adalah (1) Paket Proyek Pembangunan Terpadu Teluk Prigi dan (2) Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan bagian Barat.

Untuk merencanakan, mempolakan dan mengkoordinasi kegiatan - kegiatan pembangunan kedua paket proyek tersebut, maka feasibility studynya perlu segera dimulai. Studi ini akan menguji keadaan alam dari daerah-daerah proyek, memilih yang paling baik diantara beberapa alternatif, memperhitungkan kemungkinan keuntungan-keuntungan dan biaya-biaya serta mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk menyusun pola rencana yang terperinci.

Pada Paket Proyek Pembangunan Terpadu Daerah Teluk Prigi, kegiatan diarahkan pada usaha-usaha (1) peningkatan dan modernisasi sektor perikanan serta kaitan kerjanya, dan (2) Pengembangan daerah Teluk Prigi menjadi pusat pengembangan perkotaan dan pedesaan di Kab. Trenggalek dan daerah sekitarnya. Dalam feasibility study ini, subyek-subyek berikut harus dipandang sebagai proyek-proyek inti :

- (1) Proyek perbaikan pelabuhan ikan di Prigi dengan perencanaan pelabuhan dagang Prigi, dan
- (2) Proyek elektrifikasi Prigi dengan proyek jaringan tilpon umum Prigi.

Feasibility Study diatas akan dilakukan oleh team ahli luar negeri yang dibantu oleh team pendamping dari Indonesia. Man-months yang diperlukan untuk proyek ini diperhitungkan seperti yang diperlihatkan di Tabel S.9, dan biaya yang diperlukan untuk proyek studi ini diperkirakan sejumlah US \$ 220,000.

Tabel S.9 : Kebutuhan Man-month untuk Feasibility Study Paket Proyek Pembangunan Terpadu Daerah Teluk Prigi.

(Satuan : Man-month)

| K E A H L I A N                 | Team Ahli<br>Luar Negeri | Team Pendamping<br>Indonesia. |
|---------------------------------|--------------------------|-------------------------------|
| 1. Manager Proyek               | 3                        | 3                             |
| 2. Perencana Water Resource     | 1                        | 1                             |
| 3. Perencana Transportasi       | 1                        | 1                             |
| 4. Engineer Transportasi        | 2                        | 2                             |
| 5. Perencana Pelabuhan          | 3                        | 3                             |
| 6. Engineer Pelabuhan           | 3                        | 3                             |
| 7. Engineer Perikanan           | 2                        | 2                             |
| 8. Engineer Listrik             | 2                        | 2                             |
| 9. Engineer Elektronik          | 2                        | 2                             |
| 10. Analis Ekonomi dan Keuangan | 3                        | 3                             |
| 11. Juru Gambar/draftsman       | 1                        | 0                             |
| Jumlah                          | 23                       | 22                            |

Dalam Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bagian Barat, kegiatan diarahkan pada usaha (1) rehabilitasi lingkungan alam untuk pengelolaan sumber air (watershed management) dan produksi pertanian yang lebih tinggi, (2) peningkatan pertanian tanah kering dan (3) penyediaan kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Dalam feasibility Study ini, proyek2 inti yang harus dipelajari secara mendalam adalah:

- (1) Proyek bendungan-bendungan Grindulu dan Tinator
- (2) Proyek perbaikan jalan raya propinsi antara Pacitan dan Slahung
- (3) Proyek rehabilitasi daerah kritis di daerah hilir Kali Grindulu.

Feasibility Study diatas akan dilakukan oleh team ahli luar negeri yang dibantu oleh team pendamping Indonesia. Man-month yang diperlukan untuk proyek ini diperhitungkan seperti yang diperlihatkan dalam Tabel S.10, dan biaya yang diperlukan untuk proyek studi ini diperkirakan - US \$ 200.000.

Tabel S.10 : Kebutuhan Man-month untuk Feasibility Study Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bagian Barat.

(Satuan: Man-month)

| K E A H L I A N |                                | Team Ahli | Team Pendamping |
|-----------------|--------------------------------|-----------|-----------------|
| 1.              | Manager Proyek                 | 3         | 3               |
| 2.              | Perencana Pengairan            | 3         | 3               |
| 3.              | Insinyur Pengairan/Sumber2 Air | 3         | 3               |
| 4.              | Perencana Transportasi         | 2         | 2               |
| 5.              | Insinyur Transportasi          | 1         | 1               |
| 6.              | Insinyur Listrik               | 1         | 1               |
| 7.              | Insinyur Tanah                 | 3         | 3               |
| 8.              | Analisis Ekonomi dan Keuangan  | 3         | 3               |
| 9.              | Juru Gambar/draftsman          | 1         | 0               |
| 10.             | Konsultan Khusus               | 1         | 0               |
|                 | Jumlah                         | 21        | 19              |

### S.6.3. Program Investasi yang Diusulkan.

Jumlah dana seluruhnya yang diperlukan untuk proyek-proyek yang diusulkan di Bab V adalah Rp. 57.143, dimana yang Rp. 40.000 juta adalah - dana dalam negeri dan yang Rp. 17.143 juta adalah dana dengan mata uang asing. Walaupun besarnya jumlah relatif tidak banyak pada anggaran pemerintahan daerah ini, namun penjadwalan investasi-investasi yang diatur secara sempurna berkenaan dengan tata ruang dan waktunya sudah barang tentu akan meningkatkan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari dana-dana yang tersedia di Daerah studi ini.

Untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin studi memperhatikan akan pengaruh ganda dari proyek, tersedianya data untuk mem-polakan/perencanaan proyek dan besarnya investasi yang diperlukan untuk pengalokasian dana-dana yang didapatkan diantara proyek-proyek yang diusulkan itu.

Kemungkinan terbesar dana-dana yang didapatkan tiap tahunnya untuk proyek-proyek yang diusulkan ialah Rp. 9.576 juta di tahun 1979/1980, - Rp. 10.384 juta di tahun 1980/1981, Rp. 11.345 juta di tahun 1981/1982, Rp. 12.366 juta di tahun 1982/1983 dan Rp. 13.472 juta di tahun 1983/1984. Berdasarkan dana-dana yang didapat tiap tahunnya itu, program-program investasi tahunan disusun untuk setiap paket proyeknya atau proyek yang di perlihatkan di Tabel S.11. Pertama-tama, Proyek Perencanaan Pembangunan Daerah Pantai bagian Selatan akan diselesaikan didalam tiga tahun pertama Repelita III karena proyek akan menyiapkan suatu pembangunan yang mempunyai pandangan jauh ke masa depan di daerah pantai berbukit bagian Selatan ini yang mempunyai pengaruh interaksi yang kuat dengan proyek-proyek lainnya yang diusulkan. Pada tahap awal periode Repelita III, PP.IV, PP.V, PP. VI, PP.VII, dan PP.IX menerima sebagian besar dari proyek-proyek itu secara teknis mempunyai dasar yang kuat dan sebagian karena proyek-proyek itu mempunyai daya interaksi yang kuat diantara mereka sendiri. PP.I, PP.II, dan PP.VIII akan dilaksanakan secara intensif menjelang akhir Repelita III. Karena data-data teknis proyek-proyek tersebut tidak mencukupi untuk pelaksanaannya yang segera harus dilakukan dan beberapa komponen-komponennya memerlukan baik feasibility study maupun perencanaan teknisnya yang terperinci, maka sebagian pelaksanaannya mungkin akan dilakukan kemudian sampai alokasi anggaran baru Repelita III.

#### S.6.4. Organisasi Yang Direkomendasikan untuk Pelaksanaan.

Proyek-proyek yang diusulkan dalam studi ini tidak bisa dilaksanakan secara efektif tanpa penyusunan kelembagaannya yang baik serta mekanisme perencanaan dan pelaksanaannya yang hidup. Karena studi ini telah mengidentifikasi sebagian besar proyek-proyek itu dalam bentuk paket, maka untuk pelaksanaan suatu proyek juga dianjurkan adanya suatu sikap pendekatan pada paket. Paket-paket proyek tersebut berisi sejumlah proyek-proyek besar yang hanya dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat walaupun proyek-proyek besar dan kecil itu sering saling menunjang.



Tabel S.11. Program Investasi Tahunan untuk Paket2 Proyek dan Proyek2-nya.

|  | B E S A R I N V E S T A S I |         |         |         |         |        | Jumlah |        |        |        |        |
|--|-----------------------------|---------|---------|---------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|  | 1979/80                     | 1980/81 | 1981/82 | 1982/83 | 1983/84 |        |        |        |        |        |        |
| PP I Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bag. Barat .....                                | 809                         | 1.095   | 2.159   | 2.976   | 4.100   | 11.139 |        |        |        |        |        |
| PP II Paket Proyek Pembangunan Daerah Teluk Pacitan ..   | 87                          | 117     | 231     | 315     | 439     | 1.189  |        |        |        |        |        |
| PP III Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bag. Timur .....                              | 907                         | 907     | 605     | 453     | 151     | 3.023  |        |        |        |        |        |
| PP IV Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Blitar Bag. Sel. ....                                  | 1.072                       | 1.012   | 953     | 893     | 834     | 4.764  |        |        |        |        |        |
| PP V Paket Proyek Pembangunan Daerah Teluk Prigi .....   | 2.459                       | 2.459   | 1.639   | 1.229   | 410     | 8.196  |        |        |        |        |        |
| PP VI Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Malang Bag. Barat. ....                                | 2.024                       | 2.024   | 1.349   | 1.012   | 337     | 6.746  |        |        |        |        |        |
| PP VII Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Tulungagung Bagian Selatan .....                      | 130                         | 130     | 86      | 65      | 21      | 432    |        |        |        |        |        |
| PP VIII Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Ponorogo Bag. Timur .....                            | 1.382                       | 1.872   | 3.692   | 5.100   | 7.005   | 19.051 |        |        |        |        |        |
| PP IX Paket Proyek2 Pembangunan Jaringan Jalan Poros - Trenggalek - Tulungagung - Blitar ..... | 421                         | 421     | 281     | 210     | 70      | 1.403  |        |        |        |        |        |
| W 03 Proyek Dam Kampak .....   | 100                         | 150     | 150     | -       | -       | 400    |        |        |        |        |        |
| W 06 Proyek Perencanaan Pembangunan Daerah Pantai Bagian Selatan .....                         | 50                          | 70      | 80      | -       | -       | 200    |        |        |        |        |        |
| A 18 Proyek Pusat Percobaan Pertanian Beririgasi Kediri. ....                                  | 135                         | 127     | 120     | 113     | 105     | 600    |        |        |        |        |        |
| JUMLAH:  |                             |         |         |         |         | 9.576  | 10.384 | 11.345 | 12.366 | 13.472 | 57.143 |

Beberapa prinsip dasar yang dapat disebutkan mempunyai sangkut-paut dengan paket proyek dalam kerangka kerja pelaksanaannya adalah :

Pertama, untuk sebuah paket proyek, perencanaan yang matang, serta badan yang melaksanakan dan mengkoordinasinya, perlu didirikan dibeberapa tingkat menengah yang ada diantara tingkat pemerintah-pemerintah pusat dan kecamatan/desa.

Kedua, perencanaan dan evaluasi harus dilakukan oleh badan-badan tersebut secara terpadu dan dalam suasana kesatuan namun jelas batas-batas pembagian tugas dan tanggung jawabnya, yaitu antara badan-badan pelaksana pemerintah pusat yang dibebani proyek-proyek besar yang mempunyai jangkauan kepentingan nasional atau regional, dengan tingkat-tingkat yang lebih rendah, yang dibebani proyek-proyek kecil untuk kepentingan daerah atau setempat.

Hal ini sangat penting dalam arti bahwa proyek-proyek ukuran besar dan kecil itu perlu dikaitkan secara efektif, juga pendekatan pada paket proyek harus disesuaikan dengan susunan kelembagaan yang ada. Ketiga, sistem kelembagaan dan keuangan untuk paket-paket proyek tersebut terutama agar dipolakan untuk menjamin cepat serta efektifnya pelaksanaan prasarana fisiknya baik untuk yang besar maupun yang kecil. Berdasarkan atas ketiga prinsip diatas, Pemerintah Pusat dan Daerah agar berusaha merumuskan organisasi-organisasi yang baik untuk pelaksanaan proyek-proyek seperti yang dipaketkannya. 18\*)

#### S.7. Lanjutan Feasibility Study untuk Proyek-Proyek.

Setelah menyelesaikan studi ini, beberapa feasibility study hendaknya diadakan untuk membuka jalan pelaksanaan bagi proyek-proyek yang diusulkan. Dua paket proyek memerlukan segera feasibility studynya karena jumlah investasi yang diperlukannya besar dan beberapa proyek-proyek tersebut sudah direncanakan untuk pelaksanaannya berdasarkan proyeksi jangka pendek (short-run); proyek-proyek tersebut adalah Paket Proyek Pembangunan Terpadu Teluk Prigi (PP.V) dan Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan bagian Barat (PP.I).

##### S.7.1. Paket Pembangunan Terpadu Teluk Prigi.

Diteluk Prigi, pembangunan pelabuhan ikan telah dimulai pada tahun 1976. Rp. 12,5 juta dan Rp. 110 juta telah dipergunakan untuk pembangunannya ber-

---

18\*). Lihat Bab IV, Bagian 2, untuk yang lebih terperinci.

turut-turut dalam tahun 1976/1977 dan 1977/1978 oleh Pemerintah Pusat. Pasar ikan berikut kantornya telah diselesaikan pada akhir tahun 1978 dan jalan masuk yang menghubungkan jalan yang sudah ada menuju ke pelabuhan ikan sedang dibangun.

Pelabuhan ikan ini telah direncanakan dengan tujuan membangun sebuah pelabuhan ikan yang meliputi sarana-sarana utama seperti tempat - tambat dan dermaga dan sarana-sarana fungsionalnya.

Sarana-sarana fungsional tersebut adalah pabrik es, kamar - pendingin, listrik, pasar ikan, sistim penyediaan air, bengkel dengan tempat peluncuran kapal, dan sebuah kantor berikut tempat tinggal petu gas seperti yang diperlihatkan di Gambar S.2..

Pelabuhan tersebut letaknya sempurna dan perencanaannya ternyata tepat pada waktunya dipandang dari kenaikan hasil penangkapan ikan oleh para nelayan Prigi. Walaupun rencana itu muncul untuk mendasari - suatu perencanaan jangka pendek (short-run) terhadap kegiatan-kegiatan perikanan di daerah tersebut tapi kegiatan-kegiatan perikanan dalam - daerah ini akan segera mengatasi sarana-sarana yang direncanakan sekarang ini.

Oleh karena untuk membangun sarana-sarana pelabuhan tersebut diperlukan investasi yang besar, dan agakny susah untuk mengembangkan - kapasitasnya melalui perbaikan sarana-sarananya atau perombakan dari rencana aslinya itu dalam beberapa tahun kemudian, maka penyusunan suatu rencana induk untuk sebuah pelabuhan ikan itu harus didasarkan suatu penglihatan jauh kedepan serta semua pekerjaan perbaikan dan pengembangannya harus dilaksanakan sesuai dengan kerangka rencana induk ini.

Didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan diatas, maka strategi pembangunan untuk bandar-bandar dan pelabuhan-pelabuhan dengan sasaran pokok guna meningkatkan pembangunan daerah, telah didefinisikan sbb.:

- (1) Tahap pertama : Memperbaiki sarana-sarana pelabuhan secara bertahap dengan mengingat tingkat penggunaan sarana-sarananya dan jumlah penangkapan dan permintaan kebutuhannya yang mana telah tercantum dalam kerangka rencana induk untuk peningkatan pelabuhan-pelabuhan ikan tersebut.

- (2) Tahap kedua : Membuat sarana-sarana pelabuhan ikan yang dapat melayani pelayanan perdagangannya jika diperlukan.
- (3) Tahap ketiga : Membangun sarana-sarana pelabuhan dagang yang fungsinya tidak terikat dengan tuntutan-tuntutan peningkatan perikanan maupun pelayanannya.

Sarana-sarana pelabuhan dagang sebaiknya terpisah dari pelabuhan ikan yang ada dan fungsi pelabuhan dagang ini hendaknya ditingkatkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan transportasi laut.

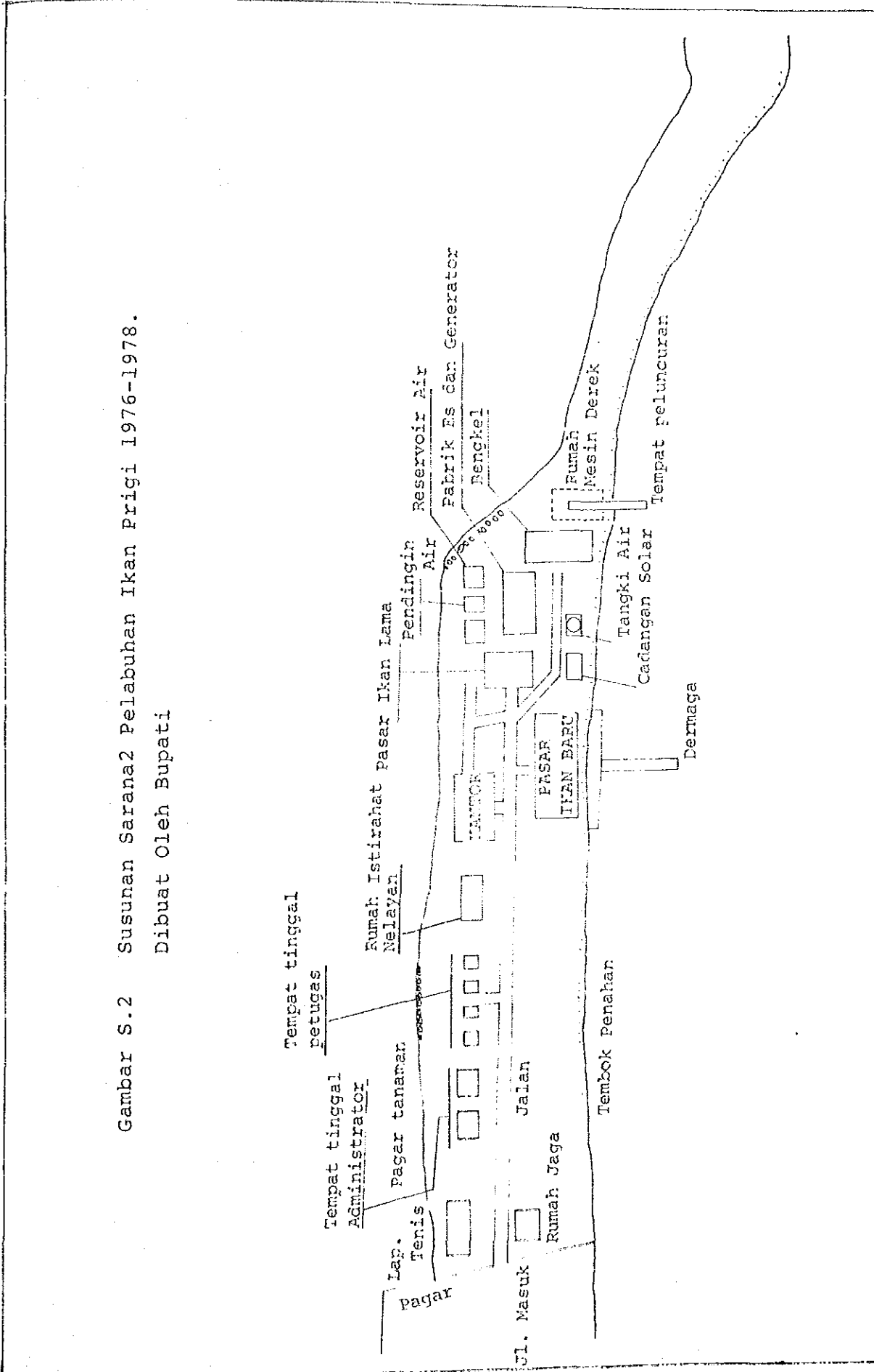
Rekomendasi yang diberikan kepada pelabuhan ikan di Prigi didasarkan atas perlengkapannya yang mutakhir dengan mempertimbangkan modifikasi perluasan yang besar akan kegiatan-kegiatan perikanan dalam jangka panjang. Kapasitas yang direncanakan ialah untuk menangani 190 ton penangkapan ikan per-harinya yang adalah tingkat penangkapan yang diharapkan pada tahun 2000.

Angka ini diambil dari target konsumsi ikan di Jawa dan dari daerah pasar yang diharapkan nantinya di Prigi. Dari perkembangan penangkapan ikan di Prigi pada masa lalu, penangkapan ikan diproyeksikan akan meningkat sbb. :

|      |     |     |        |   |
|------|-----|-----|--------|---|
| 1979 | 10  | ton | sehari |   |
| 1980 | 18  | "   | "      |   |
| 1981 | 15  | "   | "      |   |
| 1982 | 20  | "   | "      |   |
| 1983 | 40  | "   | "      | (Pelabuhan baru dalam tahap I<br>dipergunakan sepenuhnya) |
| 1985 | 50  | "   | "      |   |
| 1990 | 100 | "   | "      |   |
| 2000 | 190 | "   | "      |   |

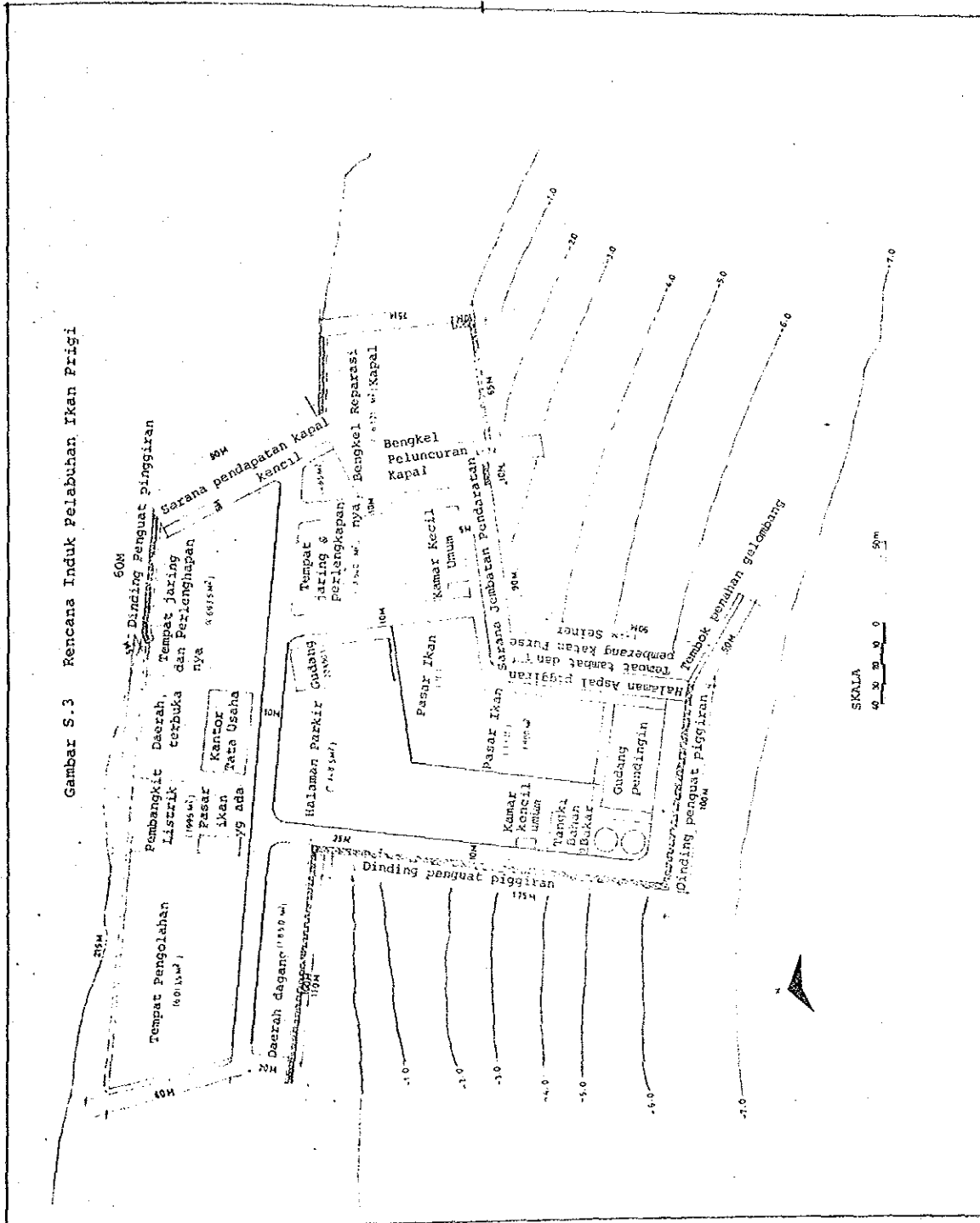
Target tahun penyelesaiannya dimana mulai dapat menggunakan : sarana-sarana utama, sarana-sarana fungsional serta penggunaan tanahnya sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar S.3, adalah ditetapkan pada tahun 2000. Atas dasar-dasar tersebut diatas, pelabuhan yang direkomendasikan itu akan terselesaikan sepenuhnya dalam tahun 2000 (lihat Gambar S.3), yang akan mempunyai karakteristik sbb.:

Gambar S.2 Susunan Sarana2 Pelabuhan Ikan Prigi 1976-1978.  
Dibuat Oleh Bupati



- (1) Komplek daerah pelabuhan ikan 5,7 ha.
- (2) Jumlah Kapal ikan pada tahun yang ditargetkan
- Kapal pukot (ukuran sedang) 55 buah
  - Kapal pukot (ukuran kecil ) 132 buah
  - Kapal ikan kecil 90 buah.
- (3) Hasil tangkapan per-hari dan jumlah kapal ikan
- Kapal pukot (ukuran sedang) 56 ton (7 buah kapal)
  - Kapal pukot (ukuran kecil ) 132 ton (22 " kapal)
  - Kapal kecil 1,08 ton (72 " kapal)
- (4) Banyaknya ikan yang didaratkan 190 ton/hari.  
diperkirakan 70.000 ton/tahun
- (5) Sarana-sarana Utama Pelabuhan
- Pendaratan Kapal pukot & demaga 90 m.
  - Sarana tangga pendaratan 90 m.
  - Sarana pendaratan kapal kecil 90 m.
  - Tembok laut (gundukan batu disusun miring) 50 m.
  - Dinding penguat pinggir 575 m.
  - Pengerukan (-4 m) 196.700 m<sup>3</sup>.
- (6) Sarana-sarana fungsional utama.
- Pasar ikan 3.800 m<sup>2</sup>
  - Gudang 1.000 m<sup>2</sup>
  - Sistem supply bahan bakar 1 set
  - Halaman parkir 7.348,5 m<sup>2</sup>
  - Tempat pengolahan 6.121,0 m<sup>2</sup>
  - Tempat jaring dan perlengkapannya 8.333,5 m<sup>2</sup>
  - Galangan kapal 6.121,0 m<sup>2</sup>
  - Bengkel Peluncuran kapal 72,0 m<sup>2</sup>
  - Daerah dagang 1.850 m<sup>2</sup>
  - Daerah perkantoran 2.850 m<sup>2</sup>

Gambar S.3 Rencana Induk Pelabuhan Ikan Prigi



(7) Seluruh biaya investasi (termasuk gaji konsultan, hal tak terduga 25% dan pajak penjualan 7%)

|                          |                |
|--------------------------|----------------|
| - Mata uang Dalam Negeri | US \$ 3,7 juta |
| - Mata uang Asing        | US \$ 5,9 juta |
| - Seluruh biaya          | US \$ 9,6 juta |

Proyek ini akan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan selanjutnya sbb. :

- (1) Mengurangi lamanya waktu penangkapan dan pembongkaran ikan, dengan demikian meningkatkan penggunaan/pemanfaatan kapal ikan dan meningkatkan produktivitas para nelayan dan perlengkapannya;
- (2) Memungkinkan memperkenalkan motorisasi kapal ikan yang lebih besar, dengan demikian memperluas daerah perikanan dan meningkatkan produktivitas;
- (3) Memungkinkan pengawetan mutu ikan melalui pendinginan dan pembekuan, dengan demikian memperluas daerah pemasaran serta menstabilkan penyediaan dan harga ikan;
- (4) Menurunkan harga ikan, dengan demikian membantu memperbaiki mutu gizi di daerah pemasaran; dan
- (5) Meningkatkan pendapatan nelayan di Prigi dan secara tidak langsung merangsang pembangunan di daerah sekitarnya.

Singkatnya, pelabuhan ini akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pembangunan regional daerah pemasaran ini yang terdiri dari Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kab. Blitar dan Kab./KDY. Kediri, tidak hanya karena penyediaan akan ikan segar dalam jumlah yang besar tetapi juga karena akan membaiknya keadaan kesehatan dan akan memberikan kesempatan kepada penduduk memperoleh tambahan sumber penghasilan dengan akan adanya kegiatan-kegiatan seperti reparasi kapal, industri mekanik dan industri pengolahan pangan. Disamping itu, dengan adanya pembangunan pelabuhan ini membenarkan adanya generatorisasi yang berkwantitas besar serta pengadaan sistim supply air bersih untuk kepentingan umum rakyat disana.



Selain pelabuhan ikan, perlu dipertimbangkan sebuah pelabuhan dagang untuk Prigi selama dalam Repelita III untuk (memungkinkan melakukan) pembangunannya dalam Repelita IV nanti. Pembangunan pelabuhan ikan yang diusulkan di Prigi akan mendorong berkembangnya desa ini serta daerah pedalamannya, dan pelabuhan itu sendiri dapat dipakai oleh kapal pelayaran pantai yang kecil.

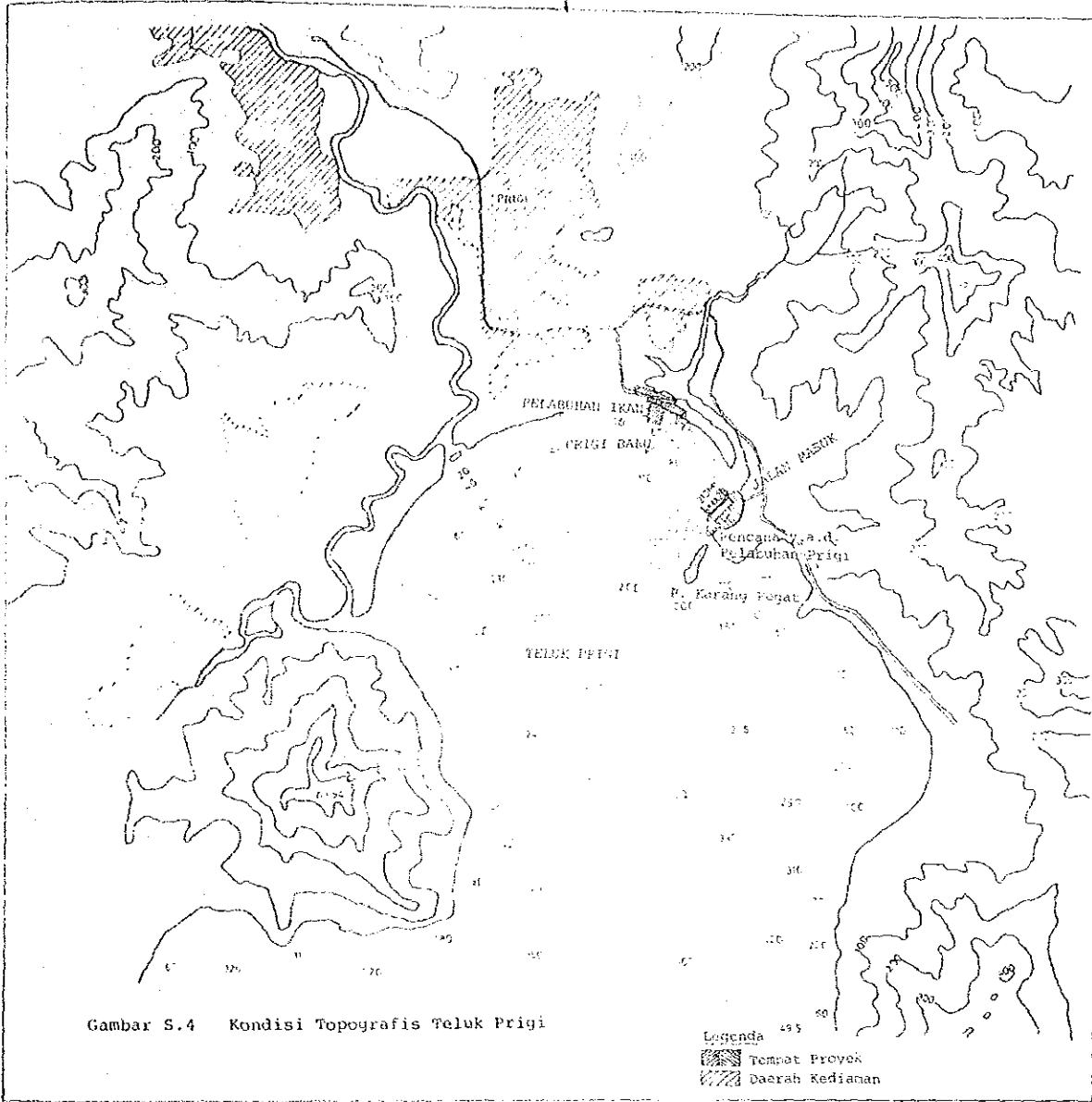
Jadi jika dilihat dari sekarang prospek perkembangan pelabuhan dagang di Prigi wujudnya akan berbeda pada pertengahan Repelita III sekarang ini.

Lokasi pelabuhan dagang di Teluk Prigi yang akan datang ditunjukkan dalam Gambar S.4. Tempat yang direkomendasikan dipandang dari beberapa sudut sangat baik karena :

- (1) Tempatnya terlindung sangat baik oleh sebuah pulau semenanjung terhadap ombak dan gelombang besar dari Samudera Indonesia.
- (2) Tempatnya akan mudah dihubungkan kepada jalan yang sudah ada oleh sebuah jalan masuk.
- (3) Tempatnya diperkirakan mudah untuk dikeringkan untuk pembangunan terminal pelabuhan dengan menggunakan pasir dan kerikil dari bukit yang terletak dibelakang lokasi; dan
- (4) Tempatnya dekat dengan bagian laut yang dalam.

Kapasitas pelabuhan dagang di Prigi yang direncanakan, dan pengaturan sarana-sarananya adalah sebagai yang didaftar berikut :

- (1) Sarana-sarana pelabuhan dagang yang direncanakan di Teluk Prigi :
  - Dermaga dengan kedalaman - 6 m, panjang dermaga = 210 m  
(3.000 Bobot Mati x 2 tempat labuh)
  - Terminal pelabuhan - 5,0 ha.
  - Sebuah gudang transit dan sebuah gudang biasa.
  - Jalan masuk kira-kira 1.000 m.
  - Sebuah kantor administrasi.
- (2) Kapasitas dermaga :
  - 900 ton/m/tahun ditahun 2000
  - Diperkirakan rata-rata kapasitas setiap tahunnya 189.000 ton/tahun.



Gambar S.4 Kondisi Topografis Teluk Prigi

Seperti kemungkinan yang dikerjakan terhadap proyek pelabuhan ikan yang diusulkan, seluruh jumlah biaya pembangunan adalah sebesar US \$ 9,6 juta (Rp. 5.950 juta), sementara keuntungan yang diharapkan masuk setiap tahunnya adalah sekitar Rp. 650 juta, dimana Rp. 540 juta adalah keuntungan langsung dari hasil penangkapan ikan dan sisanya Rp. 110 juta adalah keuntungan secara tidak langsung dari pelabuhan dan dari sarana-sarana fungsional.

Ini berarti bahwa perkiraan kasar kecepatan kembali investasi tersebut adalah 10%, yang diperkirakan dari kehidupan ekonomi proyek selama dua-puluh lima tahun.

#### S.7.2. Paket Proyek Pembangunan Pedesaan Pacitan Bagian Barat (PP.I).

Walaupun PP.I ini terdiri dari 14 proyek-proyek perseorangan namun studi masih bersangkutan paut dengan proyek-proyek utamanya yaitu dalam hal-hal sumber-sumber air/pengairannya, jalan, serta pembangunan daerah kritisnya, untuk mana kemudian penyusunan proyek, integrasi dan dasar pembenarannya didiskusikan.

Oleh karenanya, studi kemudian menangani bidang-bidang berikut ini, yaitu agar supaya :

(1) Dapat menguraikan keadaan-keadaan fisik dan sosial-ekonominya yang (2) berdasarkan pada analisa Kab. Pacitan, kebutuhan-kebutuhan akan pembangunan daerah ini dapat didiskusikan, yang mana kemudian (3) potensi dan proyek-proyek pembangunannya yang mengarah pada (4) Integrasi, dasar-dasar pembenarannya serta pelaksanaan program dari proyek-proyek yang diusulkan itu dapat disajikan.

##### (a) Letak/Keadaan Fisik Daerah Pacitan.







Sebagian besar dari daerah ini merupakan bukit-bukit pegunungan yang dapat didiami yang terjalin dengan lembah2 yang sempit serta sungai-sungai nya yang kebanyakan mengalir kearah selatan menuju Samudera Indonesia. Curah hujan tahunan didaerah ini kira-kira 2.500 mm.

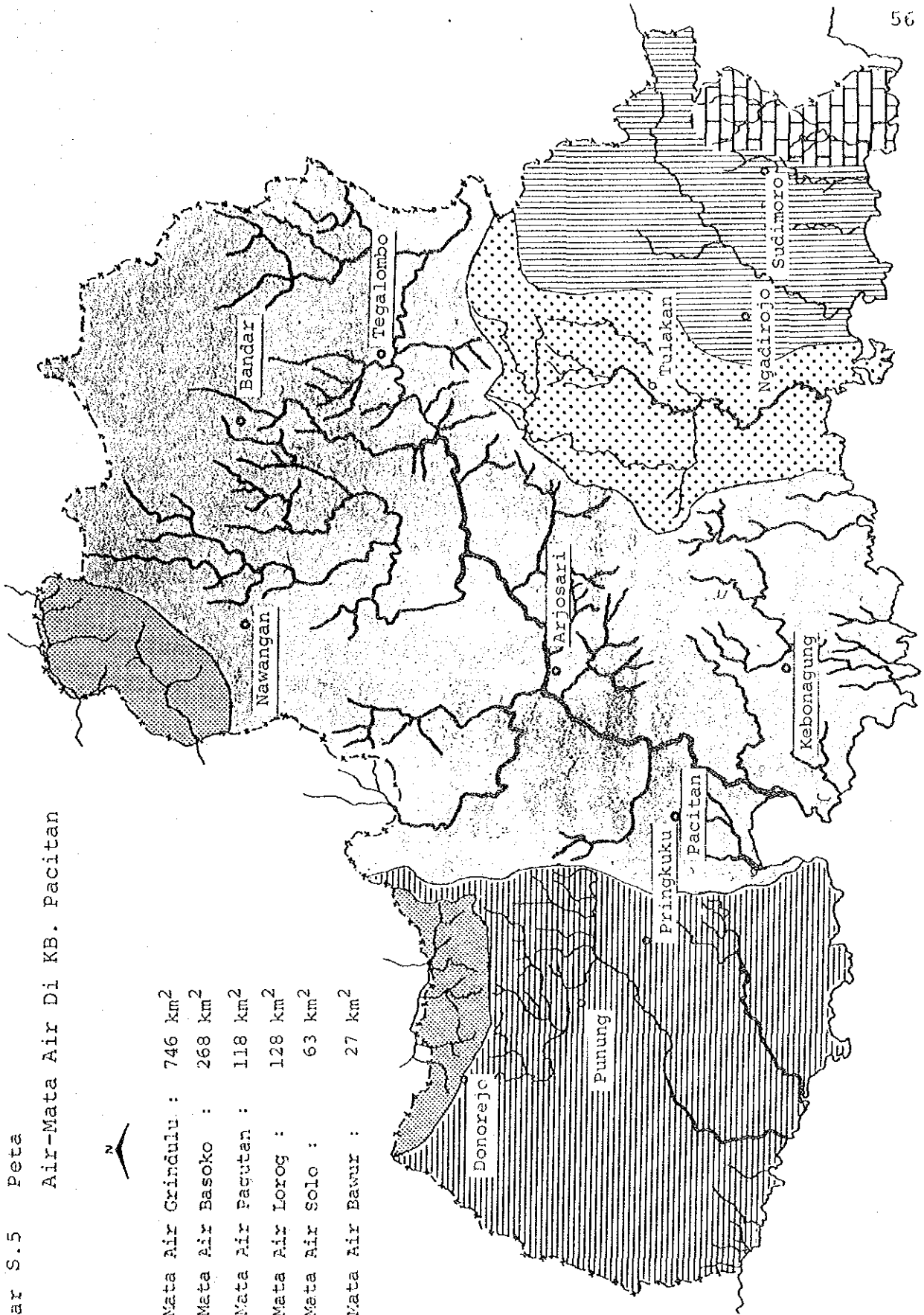
Ada 4 mata air yang besar di Kab. Pacitan ini, seperti dapat terlihat pada Peta S.5. Yang terbesar adalah mata air sungai Grindulu yang terletak dibagian tengah Kab. Pacitan, Sungai ini mengambil tempat sepanjang/seluas 750 km<sup>2</sup>, sama dengan 55%-nya dari luas seluruhnya daerah kabupaten itu. Mata air yang terbesar lainnya ialah Sungai Basoko dibagian Barat Kab. Pacitan (270 km<sup>2</sup>).

Gambar S.5   Peta  
Air-Mata Air Di KB. Pacitan

Legenda



-  Mata Air Grindulu : 746 km<sup>2</sup>
-  Mata Air Basoko : 268 km<sup>2</sup>
-  Mata Air Pacutan : 118 km<sup>2</sup>
-  Mata Air Lorog : 128 km<sup>2</sup>
-  Mata Air Solo : 63 km<sup>2</sup>
-  Mata Air Bawur : 27 km<sup>2</sup>



Pembagian daerah ini digolongkan pada daerah lereng, yang tinggi/curam yang menunjukkan bahwa daerah yang datarnya dengan kemiringan di bawah 5% ada seluas 3.000 ha, yaitu hanya 3%-nya dari seluruh luas kabupaten. Dengan kata lain, lebih dari 65%-nya dari tanah kabupaten ini mempunyai kemiringan/ketinggian 30-50%. Khususnya, bagian besar daerah mata air Sungai Grindulu ini termasuk kategori ini.

Secara geografis bagian tengah daerah ini didominasi oleh endapan-endapan basalt atau andesit, misalnya Aliran Sungai Grindulu; bagian barat oleh endapan kapur, dan bagian timur oleh susunan endapan miocene. Macam-macam permukaan tanahnya sebagian besar terdiri dari apa yang dapat disamakan dengan tanah yang mengandung mata air. Pemusatan sebagian besar tanah alluvial yang subur terdapat di daerah hilir Sungai Grindulu sekitar kota Pacitan maupun Sungai Pagutan dan Sungai Lorog, namun kedua yang disebut terakhir ini bagian-bagian yang sangat kecil saja. Tanah dibagian tengah sampai dengan Sungai Grindulu digolongkan dengan jenis lithosol yaitu tanah dangkal yang terdiri dari kepingan-kepingan batu yang tidak sempurna karena bertahan terhadap cuaca, dan umumnya terdapat di daerah pegunungan dengan kemiringan yang curam.

Latosol coklat kemerah-merahan tersebar luas sepanjang daerah hulu mencapai daerah penampungan air Sungai Grindulu. Latosol adalah jenis tanah di daerah ini dimana terdapat musim-musim kering dan hujan yang tersendiri. Dipandang dari segi pertanian, latosol umumnya tidak subur jadi membutuhkan banyak pupuk phosphatic agar supaya tanah disitu bisa produktif.

Dibagian Barat Daya Kabupaten ini digolongkan dengan jenis-jenis lithosol dan kapur sebagai bahan pokoknya. Tanah yang mengandung lithosol, dipandang dari segi pengawetan tanah, umumnya harus dimanfaatkan sebagai daerah hutan, karena kedalaman tanahnya sangat dangkal pada kemiringan yang curam, sehingga tanah gampang sekali longsornya.

(b) Kondisi Sosial-Ekonomi Daerah.

Kab. Pacitan secara administratif termasuk Propinsi Jawa Timur; yang terdiri dari 12 kecamatan dan 164 desa. Luas areal Kab. Pacitan adalah - 1.350 km<sup>2</sup>, pada tahun 1978 berpenduduk 477.000 jiwa, jadi kepadatan penduduknya menjadi 350 jiwa per km<sup>2</sup>.

Laju pertumbuhan penduduknya selama periode Repelita II diperkirakan + 0,4% per-tahun, sebagai akibat dari berhasilnya program-program Keluarga Berencana dan transmigrasi.

Perekonomian Kab. Pacitan digolongkan dengan sebagian besar diisi oleh sektor pertanian. Kira-kira 75% dari jumlah tenaga kerjanya bekerja disektor-sektor pertanian, yang adalah 15% lebih dari rata-rata sektoral di Jawa Timur.

Dalam hal dominasi pertanian dibidang perekonomian, ternyata masalah yang pokok bagi daerah ini adalah masalah kekurangan pangan, terutama beras dan tanam-tanaman pangan lainnya yang didatangkan dari daerah-daerah Solo dan Ponorogo.

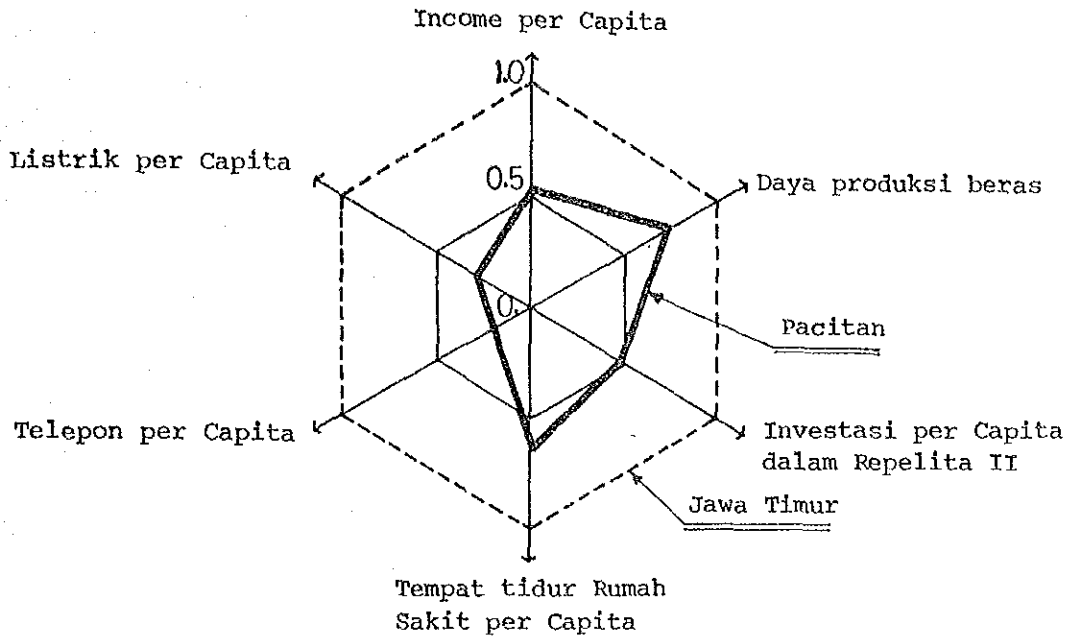
Ini dikarenakan oleh keadaan topografi dan genangan-genangan banjir pada daerah-daerah yang lebih rendah dari sungai-sungainya pada setiap musim hujan, sehingga potensi ladang-ladang padi yang sedang diupgrade sangat terbatas sekali, kecuali apabila penanggulangannya ditangani dengan layak.

Akibatnya, income per-capita di Kabupaten Pacitan ada pada posisi yang terendah di Jawa Timur dan belum juga dapat diperbaiki dalam tahun-tahun terakhir ini. Beberapa indikator sosial-ekonomi Kab. Pacitan dapat dilihat pada gambar S.6 dimana ini diperbandingkan dengan keadaan di Jawa Timur.

(c) Investasi Kecil Masyarakat pada waktu yang lalu di Kab. Pacitan.

Seperti telah diuraikan pada bagian-bagian terdahulu, kondisi sosial-ekonomi di Kab. Pacitan tidak begitu dapat diharapkan. Salah satu sebab-sebabnya adalah masalah jelek/kurangnya prasarana di daerah ini. Investasi per capita selama periode Repelita II hanya 65%-nya dari yang

Gambar S.6 POSISI SOSIAL EKONOMI KB. PACITAN TAHUN 1977-1978



Sumber: Kantor KB. Pacitan dan Statistical Yearbook 1977-1978.

di Jawa Timur dan hanya 77%-nya dari rata-rata di kabupaten-kabupaten di wilayah pantai selatan.

Disamping adanya fakta ini, ialah karena sebagian besar dari daerah-daerah sekitar Kab. Pacitan ini tercakup dalam proyek-proyek skala besar yang sedang berjalan, seperti proyek irigasi Lodoyo di Blitar dan Tulungagung, proyek drainage di Tulungagung dan Trenggalek, dan proyek PROSIDA Madiun di Ponorogo, maka wajarlah bahwa keuntungan-keuntungan dari proyek-proyek skala besar ini akan terserap hanya di daerah-daerah sekitar Kab. Pacitan saja. Dan ini berarti bahwa gap yang sekarang ada antara Kab. Pacitan dan daerah-daerah lainnya akan tetap meluas. Sebagai akibatnya Kab. Pacitan akan/bahkan telah menjadi suatu titik kelemahan yang tertinggal dibelakang jalur perkembangan aliran Sungai Brantas dan Bengawan Solo. Situasi demikian menghendaki bahwa apabila pembangunan prasarana di Kab. Pacitan mendapat lebih banyak perhatian, dengan mengingat pula sasaran Repelita III mengenai pemerataan keadilan, maka kondisi sosial-ekonomi Kab. Pacitan ini akan jelas membaik.

(d) Potensi Pembangunan dan Proyek-Proyeknya.

Investasi masyarakat atau pembangunan prasarana dapat benar-benar beralasan apabila proyek-proyek tersebut ekonomis menghasilkan serta - masyarakat sangat memerlukannya. Seperti telah disajikan pada bagian-bagian terdahulu, bahwa sebab-sebab yang nyata tentang kondisi buruk sosial-ekonomi pada umumnya di daerah ini, adalah : (1) kelebihan penduduk dibagian daerah yang berbukit-bukit, (2) tanahnya yang berproduksi rendah, (3) bencana banjir sepanjang Sungai Grindulu, dan (4) Kekurangan fasilitas prasarana. Hambatan pertama, yaitu kelebihan penduduk dibagian daerah yang berbukit-bukit dapat dikurangi dengan mengutamakan transmigrasi. Hambatan kedua dan ketiga, dapat dikurangi dengan menanggulangi hambatan ketiga tadi yaitu kekurangan dibidang prasarana.

Dari hasil survey yang dilakukan oleh team, menyarankan bahwa pembangunan Sungai Grindulu ini bila terkoordinasi baik dengan pembangunan-pembangunan jalan, rehabilitasi daerah kritis yang berbukit-bukit serta pedoman transmigrasinya, maka akan dapat memainkan peran utama dalam menyelesaikan problema-problema besar tersebut diatas yang ada di daerah ini.

Alinea-alinea berikutnya menguraikan pengusulan-pengusulan proyek pokok yang diidentifikasi dilapangan.

Dalam proses penyusunan proyek-proyek dengan tiap sektornya, kaitan antar sektoralnya pun termasuk dalam hitungan.

(i) Proyek Pembangunan Sumber Air/Pengairan.

Dalam menampung curah hujan yang relatif besar jumlahnya, Sungai Grindulu, Sungai yang terbesar ini akan menjadi suatu sumber pokok pembangunan di daerah ini, bila penanggulangan terhadap bencana alamnya ditangani, juga bila pada musim kering aliran sungainya disesuaikan pengaturannya, maka pengairan irigasinya akan dapat cukup besar memenuhi kebutuhan.

Kemungkinan luapan banjir berdasarkan catatan proyeksi untuk jangka waktu 50 tahun diperkirakan akan sebesar  $+ 1.200 \text{ m}^3/\text{sec}$  (luapan banjir - spesifik :  $1,85 \text{ m}^3/\text{sec}/\text{km}^2$ ) pada jembatan Pacitan (Arjowinangun) berdasarkan pada kemungkinan curah hujannya. Namun kapasitas pengaliran kekanal



di jembatan Pacitan ini hanya kira-kira 500 m<sup>3</sup>/sec saja pada titik yang paling rendah. Genangan air yang mencapai daerah tengah kota Pacitan dan dataran alluvialnya terjadi pada setiap musim hujan.

Oleh karena itu pengendalian banjir yang dapat mencapai daerah tengah kota ini sangat diperlukan, yaitu dengan cara membangun dam serta pekerjaan-pekerjaan yang melengkapinya. Dari pemeriksaan lapangan mengenai keadaan topografi, geologi, hidrologi dan kondisi-kondisi lainnya, dapat disarankan bahwa pembangunan reservoir-reservoir besar yang memadai serta pengaturan aliran sungainya akan diperlukan. Adapun lokasi dari proyek-proyek yang diperlukan ini dapat dilihat pada peta S.7.

#### a. Proyek-proyek pembangunan Bendungan.

Berdasarkan atas pemeriksaan pengamatan kami dengan bantuan peta-peta berskala 1:25.000, kami telah menyusun 2 buah proyek bendungan, satu buah harus dibangun di Ngetton di daerah tengah aliran pokok Sungai Grindulu dan lainnya di Kali Tinator yang mengalir keatas/kearah Kali Asengandok yang merupakan salah satu pertemuan anak2 sungai yaitu aliran pokok di Arjosari. (lihat lampiran peta S.7).

#### Bendungan Grindulu (lihat peta S.8)

##### Reservoir:

(namanya Grindulu)

|  |   |                      |                 |
|--|---|----------------------|-----------------|
| Daerah penampungan                           | : | 338                  | km <sup>2</sup> |
| Jumlah seluruh penyimpanan                   | : | 90 x 10 <sup>6</sup> | m <sup>3</sup>  |
| Penyimpanan yang tetap                       | : | 70 x 10 <sup>6</sup> | m <sup>3</sup>  |
| Untuk kepentingan pengendalian banjir        | : | 50 x 10 <sup>6</sup> | m <sup>3</sup>  |
| Untuk kepentingan irigasi dan penyediaan air | : | 4,7                  | km <sup>2</sup> |

##### Bendungan

|                               |   |   |
|-------------------------------|---|---|
| M a c a m                     | : | beton gaya berat dengan pintu2 luapan banjir. |
| Perkiraan luapan banjir       | : | 1.200 m <sup>3</sup> /sec.                    |
| Tinggi (diatas palung sungai) | : | 45 m.   |
| Panjang puncak                | : | 200 m.  |
| V o l u m e                   | : | 125.000 m <sup>3</sup> .                      |
| Pintu (air)                   | : | tipe gulungan 4 nos<br>10 m x 10 m            |
| Biaya konstruksi              | : | Rp. 8.500 juta.                               |

Bendungan Tinator (lihat Gambar S.8).

Reservoir : (namanya Tinator)

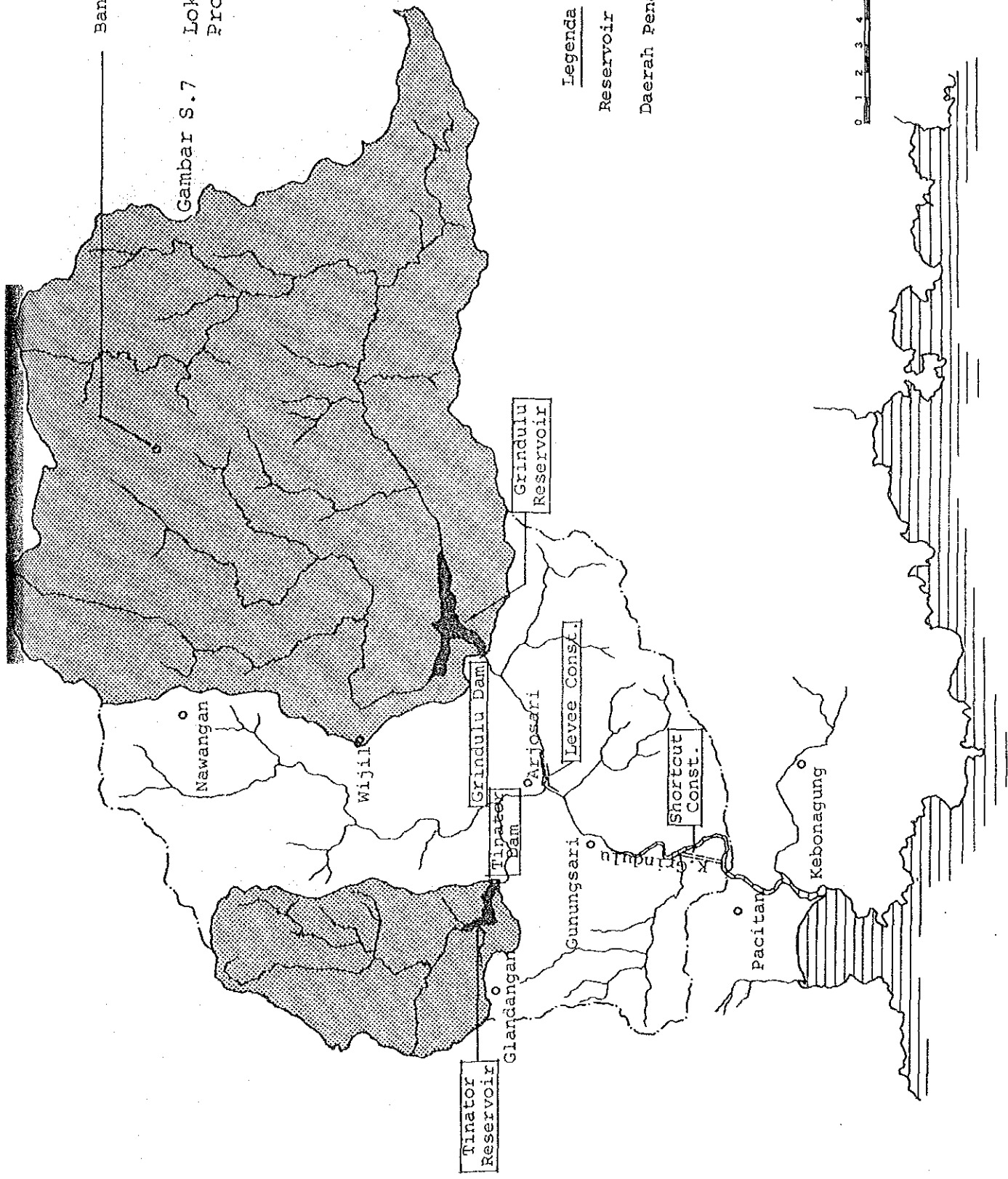
|                           |   |                  |                 |
|---------------------------|---|------------------|-----------------|
| Daerah Penampungan        | : | 56               | km <sup>2</sup> |
| Jumlah Penyimpanan        | : | $27 \times 10^6$ | m <sup>3</sup>  |
| Penyimpanan Tetap :       | : | $22 \times 10^6$ | m <sup>3</sup>  |
| Untuk pengendalian banjir | : | $10 \times 10^6$ | m <sup>3</sup>  |
| Untuk irigasi             | : | $12 \times 10^6$ | m <sup>3</sup>  |
| Daerah Permukaan          | : | 1,3              | km <sup>2</sup> |

Bendungan :

|                         |   |                                      |
|-------------------------|---|--------------------------------------|
| N a c a m               | : | Batu-batuan penuh dengan Pusat inti. |
| Perkiraan Luapan Banjir | : | 350 m <sup>3</sup> /sec.             |
| T i n g g i             | : | 45 m.                                |
| Panjang puncak          | : | 200 m.                               |
| V o l u m e             | : | 800.000 m <sup>3</sup>               |
| Biaya konstruksi        | : | Rp. 3.800 juta.                      |

Bandar

Gambar S.7 Lokasi Pembangunan Proyek2 Pengairan



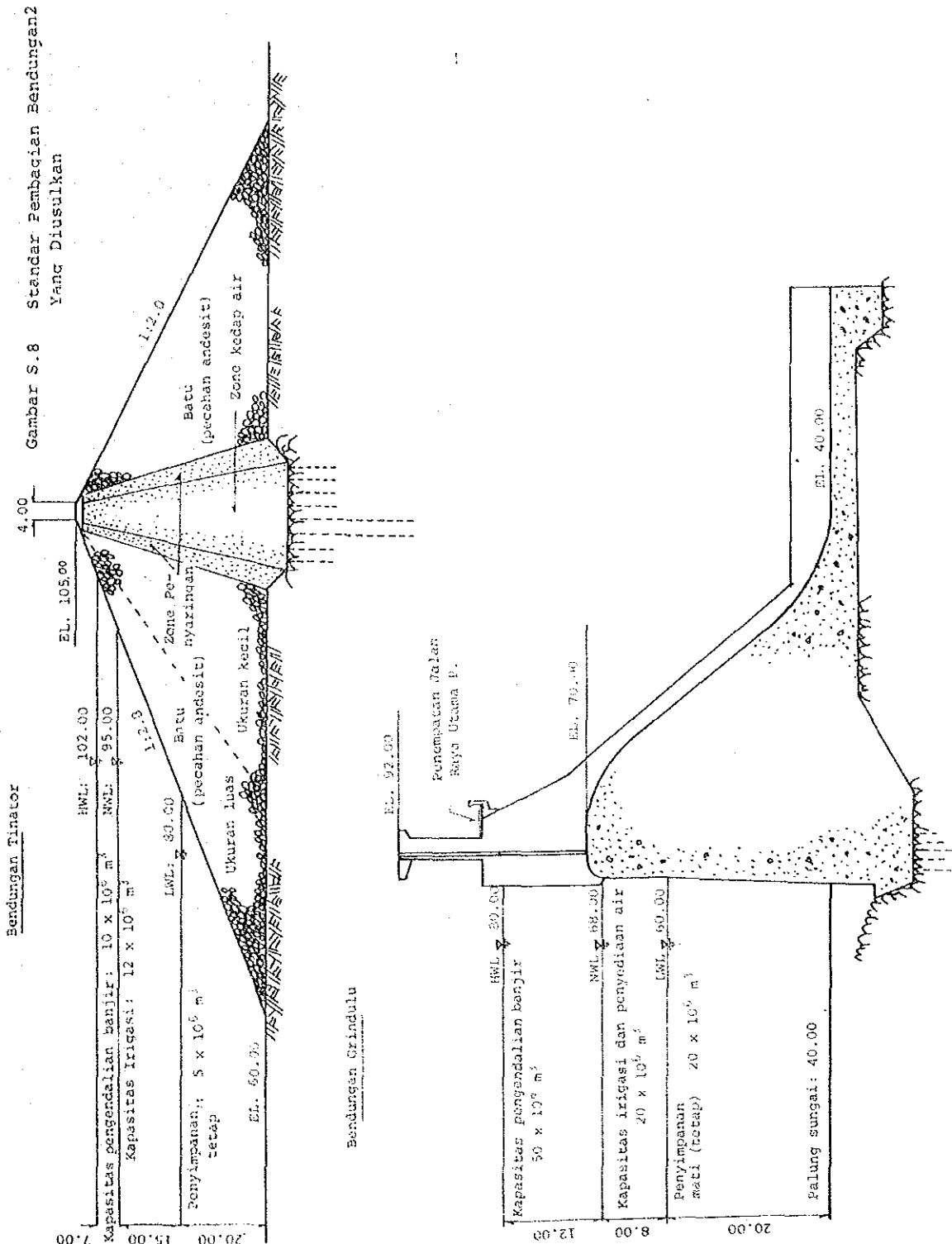
Legenda

Reservoir

Daerah Penampungan



Gambar S.8 Standar Pembagian Bendungan2 Yang Diusulkan



b. Proyek-proyek lainnya.

Sehubungan dengan pengusulan pembangunan-pembangunan bendungan tersebut, berikut adalah proyek-proyek pelengkap berkenaan dengan pengaturan aliran sungai ini yang seyogyanya juga dilaksanakan, agar supaya palung-palung sungai yang ada ikut diperbaiki, demi peningkatan daerah ladang-ladang padinya serta juga untuk perbaikan kapasitas bertahan terhadap keadaan-keadaan banjir.

Proyek Pembangunan Tanggul.

Kapasitas aliran kanal yang ada pada jembatan Pacitan tampaknya cukup baik dalam mengatur pelepasan banjir sebesar 500 m<sup>3</sup>/sec. Oleh sebab itu, tanggul-tanggul yang cukup stabil dalam mengatur pelepasan banjir ini seyogyanya dibangun diantara Bendungan Grindulu dan kota Pacitan. Tanggul-tanggul tersebut hendaknya berlokasi di daerah-daerah berikut:

|              |   |          |
|--------------|---|----------|
| Ajosari      | : | 3.900 m. |
| Kota Pacitan | : | 3.200 m. |

Biaya konstruksinya kira-kira akan menjadi Rp. 2.800 juta.

Proyek Pembangunan Pemendekkan (Short-cut).

Liku-liku aliran sungai dari Demeling di Bengkal paling baik bila diluruskan dengan cara dipendekkan (short-cut). Kapasitas pengaliran kekanal sebesar 500 m<sup>3</sup>/sec dengan panjang 2.300 m. Standar pembagian-pembagiannya sama dengan konstruksi tanggulnya. Biaya pembangunannya akan menjadi Rp.1.800 juta.

Penyusunan proyek-proyek bendungan tersebut diatas ini berdasarkan pada peta-peta yang ada berskala 1:50.000 dan 1:25.000, serta juga dari pengamatan singkat ditempatnya. Peta-peta yang didapat tidak begitu lengkap serta dapat diandalkan, sehingga diperlukan survey-survey dan penelitian-penelitian terperinci yang lebih lanjut lagi, untuk konkritnya penegasan mengenai proyek-proyek yang diusulkan ini.

c. Analisa kasar tentang Biaya dan manfaatnya, (cost benefit),

Biaya proyek-proyek konstruksi Grindulu dan Tinator serta tanggul dan proyek-proyek pemendekannya (short-cut) adalah Rp.18,1 milyar dalam jumlah keseluruhannya dimana juga termasuk biaya-biaya kelengkapannya yaitu untuk fasilitas-fasilitas irigasinya seperti terlihat dalam Tabel S.12.

Wilayah yang tersedia bagi serangkaian proyek-proyek tersebut di atas kira-kira seluas 4.000 ha, dimana yang 3.000 ha digunakan sebagai ladang-ladang padi. Fungsi utama dari proyek-proyek yang diusulkan itu terletak pada pengendalian banjir dan irigasinya. Sedangkan jumlah keseluruhan keuntungan tahunan dari adanya proyek-proyek tersebut diperhitungkan kira-kira Rp.1.080 juta, yang mana secara tidak langsung menunjukkan bahwa dasar pengembalian dengan mata uang dalam negeri sekitar 5%.

(ii) Proyek-proyek Rehabilitasi Daerah Kritis.

Dalam rangka pembangunan Sungai Grindulu ini, maka sangat disarankan untuk melaksanakan rehabilitasi yang intensif bagi mata air Grindulu bagian sebelah utara.

Adapun tujuan-tujuan yang terpenting dari proyek ini terletak pada 3 kepentingan yaitu (1) untuk mencegah menumpuknya bahan-bahan produksi yang tertunda di daerah ini, sehingga karenanya pengurangan volume penempatan reservoir Grindulu yang diusulkan ini dapat dicegah, (2) untuk meningkatkan kapasitas dinding penguat air di daerah ini, sehingga oleh karenanya luapan pelepasan sungainya akan menipis/mengurang, dan (3) untuk meningkatkan produktifitas tanah di daerah ini, sehingga oleh karenanya tingkat pendapatan penduduk di daerah ini akan meningkat juga. Proyek tersebut terdiri dari 3 pekerjaan yang pokok, yaitu : (1) mengintensipkan proyek penghijauan kembali, (2) pembangunan konstruksi 5 buah bendungan pengendali, dan (3) perbaikan jalan-jalan desa. Jumlah seluruh biaya pemulaan dari ketiga proyek ini berjumlah Rp.1.050 juta, seperti terlihat dalam tabel berikut, bersama dengan keuntungan-keuntungan langsung per-tahunnya.

Tabel S.12. BIAYA DAN KEUNTUNGAN2 DARI PROYEK2 YANG DIUSULKAN DIDAEFAH PACITAN BARAT (PP.1).

(Satuan: Rp. Juta)

| PROYEK-PROYEK YANG DIUSULKAN                                   | BIAYA KONSTRUKSI | KEUNTUNGAN LANGSUNG TAHUNAN   |
|--|------------------|---|
| <u>PROYEK-PROYEK PEMERANGKUN PENGALIRAN</u>                    |                  |   |
| - Proyek Bendungan Grindulu                                    | 8.500            | Jenis beton gaya berat; h = 40m, e = 200 m, kapasitas reservoir; $90 \times 10^6 \text{ m}^3$ . |
| - Proyek Bendungan Tinctor                                     | 3.800            | Jenis bockfill; h = 40 m, e = 200 m, kapasitas reservoir; $27 \times 10^6 \text{ m}^3$ .        |
| - Proyek konstruksi Tanggul                                    | 2.800            | Panjang keseluruhan: 7.100 m.   |
| - Proyek konstruksi Pemendekan (short-cut)                     | 1.800            | Panjang keseluruhan: 2.300 m.   |
| - Struktur Kelengkapan Irigasi                                 | 1.200            | Perbaiki : 3.000 ha.  |
| Sub Total  | (18.100)         | (1.080)   |
| <u>PROYEK2 REABILITASI DAERAH KRITIS</u>                       |                  |   |
| - Proyek intensifikasi penghijauan kembali (2,000 Ha.)         | 800              | 180   |
| - Proyek Bendungan Pengendali ringan (5)                       | 150              | 20  |
| - Proyek konstruksi jalan desa (40 km)                         | 100              | -   |
| Sub Total  | ( 1.050)         | ( 200)  |
| <u>PROYEK2 PEMERANGKUN JALAN</u>                               |                  |   |
| - Proyek perbaikan jalan raya propinsi (Pacitan-Slahung 56 km) | 2.250            | 90  |
| - Proyek2 Perbaikan Jalan2 Kabupaten                           |                  |   |
| Arjosari - Kismantoro : 48 km.                                 | 720              |   |
| Gemaharjo - Jeruk : 23 km.                                     | 230              |   |
| Tulakan - Banjar : 26 km.                                      | 260              | 35  |
| Hadiwana - Panggul : 24 km.                                    | 240              |   |
| - Jalan Baru Pantai Selatan: 50 km.                            | 750              |   |
| Sub Total  | ( 4.450)         | ( 125)  |
| <b>JUMLAH SELURUH</b>  | <b>23.600</b>    | <b>1.405</b>  |

(Satuan : Rp. Juta)

| P R O Y E K                                    | Biaya pertama | Keuntungan langsung tahunan |
|--|---------------|-----------------------------|
| Proyek intensifikasi Penghijauan kembali ..... | 800           | 180                         |
| Bendungan2 pengendali .....                    | 150           | 20                          |
| Jalan-jalan Desa .....                         | 100           | -                           |
| Jumlah   | 1.050         | 200                         |

Lokasi dari proyek-proyek yang diusulkan ini dapat dilihat dalam peta S.9.

(iii) Potensi Pembangunan Jalan dan proyek2

Pembangunan jalan di daerah ini mempunyai beberapa tugas seperti memperbaiki pelayanan masyarakat, pembangunan ekonomi di daerah tersebut, memadukan keadaan sosio-ekonomi didalam daerah maupun memperkuat terjalannya hubungan dengan daerah-daerah luarnya dan menciptakan pengaruh yang berlipat ganda dari proyek-proyek yang diusulkan tersebut.



Sebagian besar jalan-jalan masuk antara Kota Pacitan (pusat dari Kab. Pacitan) dan daerah-daerah luar adalah jalan raya propinsi antara Pacitan-Ponorogo dan Pacitan-Solo. Perekonomian kota Pacitan sekarang sebagian besar menjalin hubungan dengan perekonomian kota Solo melalui jalan raya propinsi antara Pacitan-Solo yang relatif sudah baik. Namun demikian secara administratif Kab. Pacitan merupakan bagian daerah yang dapat pengaruh dari Surabaya dan oleh karenanya ikatan antara Pacitan dan Surabaya melalui KDY Madiun akan diperlukan untuk memperkuatnya selama dalam Repelita III ini, karena Repelita III lebih menekankan hubungan antara setiap kabupaten dengan ibu kota propinsinya untuk mendistribusikan pelayanan dari pusat.

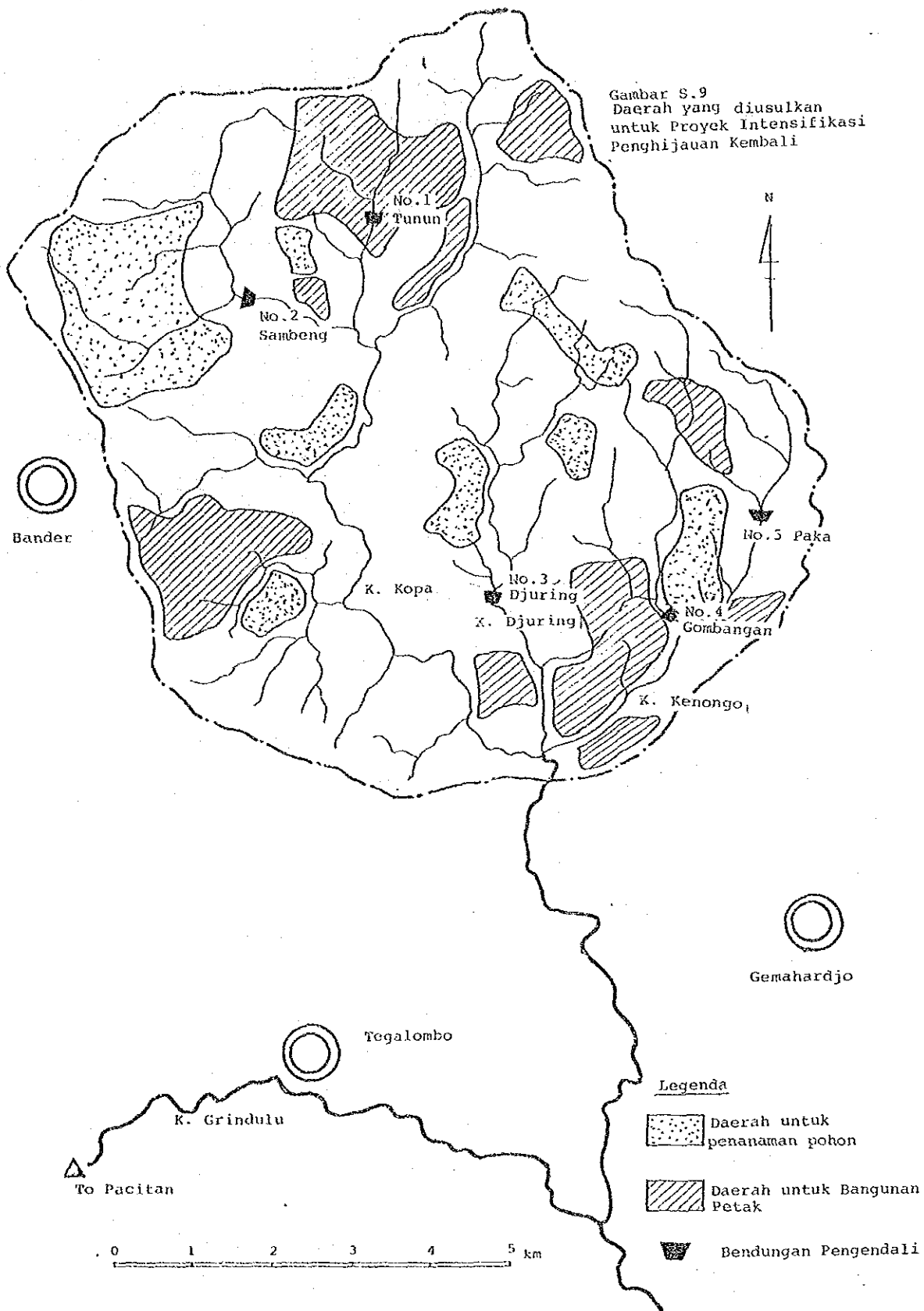
Mengenai jalan-jalan kabupaten dan desa, beberapa jalan seyogyanya diupgrade untuk membangkitkan kegiatan-kegiatan sosial-ekonomi di daerah-daerah yang terpencil, yang akan melaksanakan fungsi sosial dari kota-kota utamanya dalam kaitannya dengan proyek-proyek rehabilitasi tanah kritis yang mendominasi sebagian besar daerah berbukit di Kab. Pacitan itu.

Mengingat pada garis-garis pedoman tersebut diatas, studi mengusulkan proyek-proyek berikut beserta biayanya seperti yang diperlihatkan dalam Tabel S.12. Juga lokasi dari proyek-proyek tersebut diperlihatkan - dalam Gambar S.10.

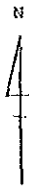
(e) Pendekatan Proyek-Proyek Terpadu.

Dibagian-bagian terdahulu, sejumlah proyek-proyek telah diidentifikasi; diantaranya, ialah proyek-proyek utama yaitu Bendungan-bendungan di Grindulu dan Tinator yang lokasi-lokasinya terutama ditentukan oleh keadaan topografis, keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari keadaan geologi-hidrologisnya berikut daerah-daerah penerimanya. Oleh karena itu, lokasi-lokasinya serta skala - dan jadwal pemilihan waktu, dari proyek-proyek yang diusulkan harus ditentukan sedemikian rupa seperti juga penelitian secara maksimal atas pengaruh-pengaruh yang saling mengimbangi dengan adanya proyek bendungan tersebut. Jadwal pemilihan waktu investasi diperlihatkan dalam Tabel S.13, dengan mempertimbangkan -

Gambar S.9  
Daerah yang diusulkan  
untuk Proyek Intensifikasi  
Penhijauan Kembali



Bander



No. 5 Paka

K. Kopa

No. 3 Djuring

No. 4 Gombang

X. Djuring

K. Kenongo



Gemahardjo



Tegalombo

K. Grindulu

To Pacitan

0 1 2 3 4 5 km

Legenda

Daerah untuk penanaman pohon

Daerah untuk Bangunan Petak

Bendungan Pengendali

sumbangan-sumbangan pemikiran tersebut diatas maupun kondisi-kondisi sosial-ekonomis di daerah tersebut.

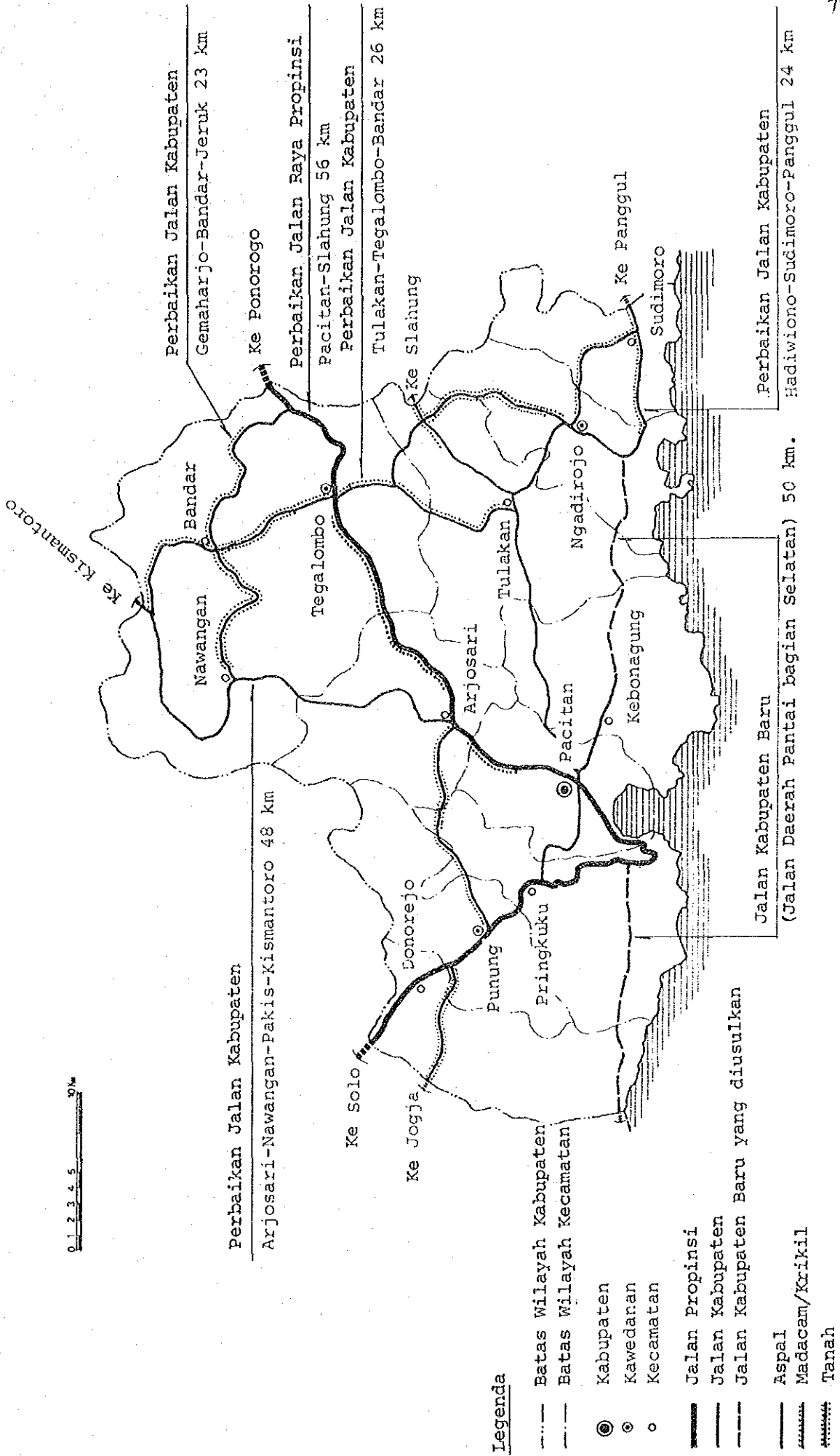
Pembangunan reservoir yang diusulkan ini memerlukan untuk mengungsikan penduduk sekitar 650 keluarga atau 3000 jiwa, kurang dari angka yang direncanakan (6000 jiwa) untuk transmigrasi dari Kab. Pacitan dalam Repelita III. Sebagaimana biasanya keluarga yang terkena proyek tersebut akan dilibatkan dalam program transmigrasi Kab. Pacitan. Karena itu proyek-proyek bendungan yang diusulkan itu memerlukan suatu koordinasi yang mantap dengan para tokoh politik atau para perencana-perencana setempat. Pengalaman yang diperoleh dari kasus Proyek Bendungan Wonogiri hendaknya dijadikan bahan pertimbangan.

Studi menyarankan untuk mendirikan sebuah kantor sub. proyek sebagai badan inti untuk perencanaan dan pelaksanaan dari proyek-proyek yang diusulkan, yang mungkin bisa dijadikan sebuah cabang dari Kantor Proyek Bengawan Solo di Surakarta. Kantor Sub proyek ini akan menangani aspek-aspek teknis dan juga tugas koordinasi terhadap proyek-proyek gabungan dan kegiatan-kegiatan sosial-ekonomis yang bertalian dengan proyek-proyek yang diusulkan.

Hal ini perlu ditegaskan disini bahwa konsultasi dengan instansi-instansi yang relevant di Pacitan dan penglibatan tokoh-tokoh politik dan para perencana setempat adalah sangat esensial demi keberhasilan proyek-proyek tersebut. Telah dialami sering kali di negara-negara sedang berkembang bahwa proyek-proyek yang "besar" tidak memberikan hasil yang diharapkan karena mengalami kegagalan dalam hubungan kerjanya dan kegiatan yang melengkapinya. Suatu kelompok dari proyek-proyek kecil yang banyak digabung dengan sebuah proyek besar yang disusun secara sempurna dapat memberikan hasil yang hebat. Dengan pengertian ini, studi memasukkan beberapa hal penting lainnya dalam PP.I sbb.:

- (1) Pembangunan sarana-sarana irigasi, terutama sekali kanal-kanal sekunder dan tertier.
- (2) Pengelolaan air dibidang keirigasian.
- (3) Tugas-tugas penyuluhan dibidang produksi pertanian.

Gambar S.10 Lokasi Proyek2 Yang Diusulkan Untuk Pembangunan Jalan



Tabel S.13. JADWAL INVESTASI PROYEK YANG DIUSULKAN.

| PROYEK-PROYEK YANG DIUSULKAN                                     | BIAYA <sup>2</sup> PEMBANGUNAN<br>Rp. JUTA. | T A H U N |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |   | 79/80     | 80/81 | 81/82 | 82/83 | 83/84 | 84/85 | 85/86 | 86/87 | 87/88 | 88/89 | 89/90 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>PROYEK PEMBANGUNAN SUMBER AIR</b>                             |   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek Dam Gindulu   | 8.500 <sup>1/</sup>                         |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek Dam Tinator   | 3.800                                       |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek Pembangunan Tanggul                                       | 2.800                                       |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek Pembangunan Pendek -<br>(short-cut)                       | 1.800                                       |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Struktur Irigasi Gabungan  | 1.200                                       |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| JUMLAH   | (18.100)                                    |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>PROYEK REABILITASI DAERAH KRITIS</b>                          |   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek Intesifikasi Penghijauan<br>Kembali                       | 800   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Luna Buah Bendungan Pengendali<br>(check-dam)                    | 150   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek Pembangunan Jalan Desa                                    | 100   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| JUMLAH   | (1.050)                                     |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>PROYEK-PROYEK PEMBANGUNAN JALAN</b>                           |   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek Perbaikan Jalan Raya<br>Propinsi (Pacitan-Slahung: 56 km) | 2.250                                       |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Relokasi Reservoir di Grindulu                                   | (1.500) <sup>2/</sup>                       |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Proyek <sup>2</sup> Perbaikan Jalan Kabupaten                    |   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Arjosari - Kismantoro: 48 km.                                    | 720   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Gemaharjo - Jenuk: 23 km.  | 230   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tulakan - Bander: 26 km.   | 260   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Hadiwana - Panggul: 24 km.                                       | 240   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Jalan Daerah Pantai yang Baru di<br>Bagian Selatan 50 km.        | 750   |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| JUMLAH   | (4.450)                                     |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| JUMLAH SELURUHNYA  | 23.600                                      |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Catatan: 1/ Termasuk biaya pembangunan sarana2 irigasi.  
 2/ Ini termasuk Proyek Bendungan Grindulu.

GFSP: Gabungan Feasibility Study Pendahuluan  
 GFS: Gabungan Feasibility Study  
 GRT: Gabungan Rencana Terperinci

- (4) Pengelolaan sumber air di proyek-proyek rehabilitasi daerah2 kritis seperti telah dinyatakan dalam bab-bab proyek-proyek rehabilitasi daerah kritis.
- (5) Penggalakan industri-industri pertanian serta pemasarannya dan
- (6) Sarana-sarana keuangan kepada para petani.

(f) Justifikasi Proyek-proyek yang diusulkan.

Biaya awal dari proyek-proyek yang diusulkan berjumlah Rp. 23,6 milyar. Biaya-biaya langsung dan keuntungan-keuntungannya ditabulasikan di Tabel S.12. Lokasi dari semua proyek yang diusulkan diperlihatkan dalam Gambar S.11.

Keuntungan langsung setiap tahunnya seluruhnya menjadi Rp. 1,4 milyar. Nilai sekarang dari keuntungan-keuntungan tersebut menjadi sekitar Rp. 25,6 milyar dengan menggunakan dasar faktor annuity 5% discount. Ini berarti bahwa tingkat kenaikan ekonomi dalam negeri dari proyek-proyek yang diusulkan tersebut secara kasarnya adalah 5%, yang adalah jelas kurang dari yang terdapat disektor atau daerah-daerah yang sedang tumbuh di Indonesia, walau demikian, keuntungan-keuntungan yang tidak langsung yang dihasilkan oleh proyek-proyek yang diusulkan tersebut perlu sekali dipertimbangkan, karena hal-hal tersebut dikategorikan pada keuntungan-keuntungan sosial-ekonomis dan lingkungannya, yang diuraikan dalam Tabel S.14.

Dasar/tarif ekonomis pengembalian di daerah-daerah yang suram/depresi ini, biasanya lebih rendah daripada di daerah-daerah yang sudah tumbuh, disebabkan oleh kurangnya/jeleknya gabungan (fasilitas-fasilitas) prasarana serta kurangnya kaitan dengan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Oleh karenanya tarif ekonomis pengembalian 5% didaerah-daerah suram/dipresi semacam ini tampaknya bisa diterima. Dan ini dapat dikatakan bahwa daerah ini memiliki potensi yang relatif tinggi untuk dikembangkan, walaupun daerah Pacitan ini adalah salah satu dari daerah yang tersuram/dipresi dikepulauan Jawa. Pembuatan keputusan dalam pelaksanaan proyek-proyek yang diusulkan ini meminta/membutuhkan pertimbangan politik atau pertimbangan politik inilah yang akan dapat menyelesaikan/menyempurnakan tujuan-tujuan utama yang dikehendaki bangsa Indonesia seperti misalnya: Stabilitas nasional serta pemerataan kembali kesejahteraan antar daerah maupun antar penduduknya.

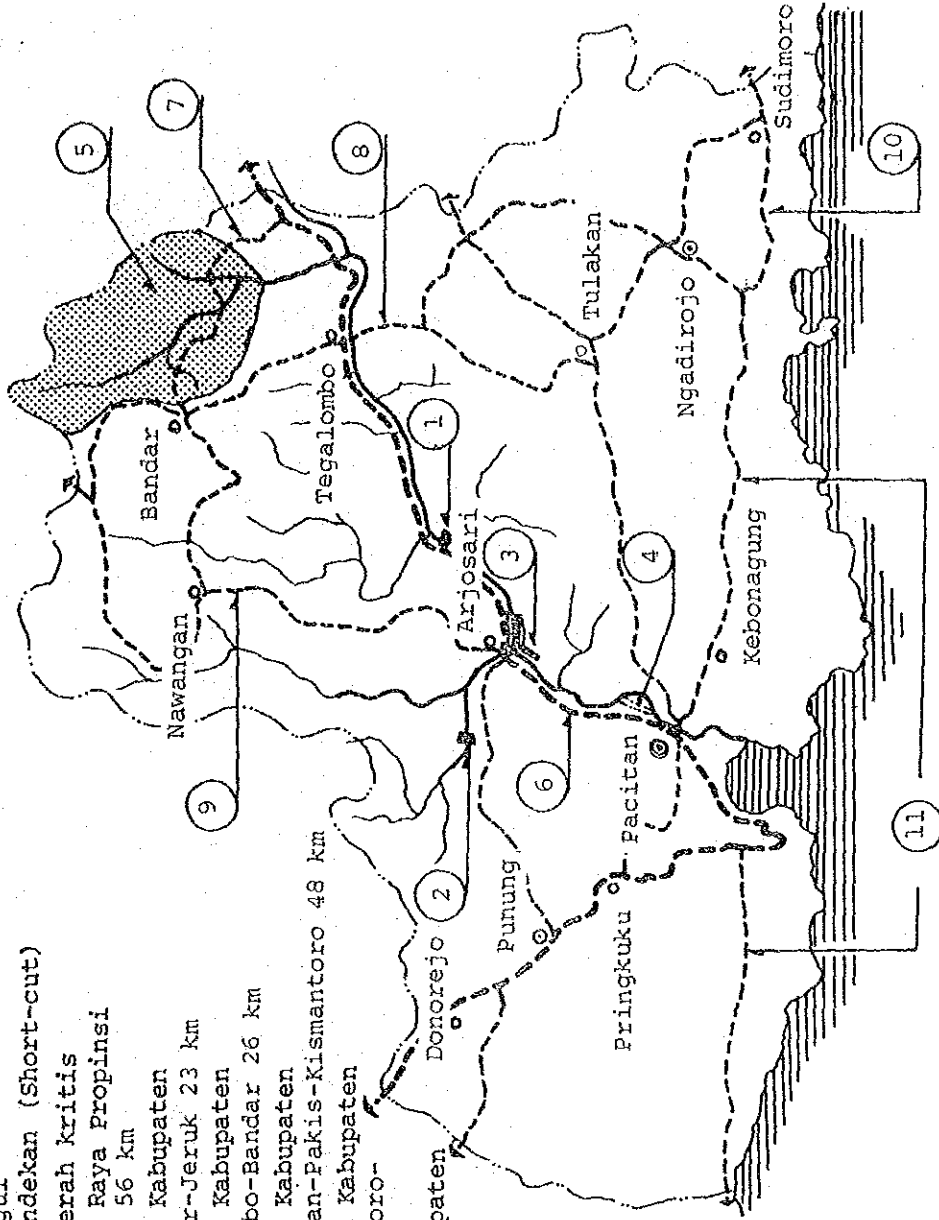
Gambar S.11 Lokasi Proyek-Proyek yang diusulkan

No. Proyek yang Diusulkan

- 1 Bendungan Grindulu
- 2 Bendungan Tinctor
- 3 Konstruksi Tanggul
- 4 Konstruksi Pemendekan (Short-cut)
- 5 Rehabilitasi daerah kritis
- 6 Perbaikan Jalan Raya Propinsi Pacitan-Slahung 56 km
- 7 Perbaikan Jalan Kabupaten Gemaharjo-Bandar-Jeruk 23 km
- 8 Perbaikan Jalan Kabupaten Tulakan-Tegalombo-Bandar 26 km
- 9 Perbaikan Jalan Kabupaten Arjosari-Nawangan-Pakis-Kismantoro 48 km
- 10 Perbaikan Jalan Kabupaten Hadiwiono-Sudimoro-Panggal 24 km
- 11 Jalan baru Kabupaten (Jalan Pantai Selatab) 50 km

Legenda

- Batas Kabupaten
- ⊙ Kabupaten
- Kawedanan
- Kecamatan
- Jalan Raya Propinsi
- Jalan Kabupaten



Tabel S.14. JUMLAH SELURUH BIAYA2 DAN KEUNTUNGAN2 PROYEK2 YANG DIUSULKAN.

| PROYEK2 YANG DIUSULKAN                    | Biaya Konstruksi | Keuntungan <sup>1*)</sup> langsung tahunan | (Satuan: Rp. Juta)  |  |
|---|------------------|--|---|--|
|   |                  |  | Ekonomi   | Sosial   |
| <b>KEUNTUNGAN2 TAK LANGSUNG</b>           |                  |  |   |  |
| <b>Ling kungan</b>                        |                  |  |   |  |
| <b>PROYEK2 PEMBANGUNAN PEMERAIRAN</b>     | (18.100)         |  |   |  |
| Proyek Bendungan Grindulu                 | 8.500            |  | - Penyediaan tempat perikanan di reservoir2                                       | - Mengurangi kerusakan2 akibat banjir pada tepi2 sungai. |
| Proyek Bendungan Tinctor                  | 3.800            |  |   |  |
| Proyek Konstruksi Tanggul                 | 2.800            | 1.080                                      | - Mengurangi biaya Pemeliharaan Jalan Raya P.                                     | - Stabilitas tanggul2/palung2 air dan alirannya.         |
| Proyek Konstruksi Pemendekan (short-cut)  | 1.800            |  | - Meningkatkan lapangan kerja   | - Mengurangi endapan Lumpur dihilir (sungai)             |
|   |                  |  | - Penyediaan air minum.   |  |
| <b>PROYEK2 REHABILITASI DAERAH KRITIS</b> | (1.050)          |  |   |  |
| Proyek Intensifikasi Pengirijauan kembali | 800              | 180  | - Memperpanjang kehidupan perekonomian reservoir.                                 | - Pengawetan tanah                                       |
| Lina buah bendungan2 pengendali           | 150              | 20   | - Meningkatkan lapangan kerja   | - Mengurangi erosi tanah                                 |
| Konstruksi Jalan2 Desa                    | 100              | 4 <sup>2*)</sup>                           | - Meningkatkan kesuburan tanah  | - Meningkatkan dinding penguat air                       |
|   |                  |  |   | - Stabilitas lembah2                                     |
|   |                  |  |   | - Stabilitas kondisi ekologi                             |
| <b>PROYEK2 PEMBANGUNAN JALAN</b>          | (4.450)          |  |   |  |
| Proyek perbaikan Jalan Raya               |                  |  | - Meningkatkan produksi tanah pertanian   | - Stabilitas bentuk tanah (datarannya)                   |
| Propinsi (Pacitan-Slahung)                | 2.250            | 90   | - Transfer penghematan biaya transportasi kepada produsen dan pemakai produksinya | - Mengurangi erosi tanah.                                |
| Proyek2 perbaikan Jalan2 Kabupaten        | 1.450            | 35   | - Memperkenalkan usaha2 pembaharuan/pengertahuan                                  |  |
| Proyek Jalan Baru Pantai Selatan          | 750              |  | - Mengurangi biaya Pemasaran dan distribusi businya.                              |  |
|   |                  |  | - Integrasi sosial-politik  |  |
|   |                  |  | - Perbaikan komunikasi  |  |
|   |                  |  | - Memperkuat kaitan ekonomi-sosial dan administrasinya                            |  |
|   |                  |  | - Memudahkan masuknya pelayanan2 sosial, pendidikan dan rumah sakit.              |  |
| <b>JUMLAH</b>                             | <b>23.600</b>    | <b>1.405</b>                               |   |  |

Catatan: 1\*) Tarif penurunan (diskon) 5% yang dipakai.

2\*) Positif tapi tidak begitu terhitung.







